

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED
LEARNING UNTUK MENINGKATKAN CIVIC DISPOSITION
PADA MATA PELAJARAN PPKn DI SMK NEGERI 1
PERCUT SEI TUAN TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi persyaratan
Memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*

OLEH :

NAMA : ISMAUNNAH
NPM : 1602060004



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sumatera Utara.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana- 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya Yang diselenggarakan Pada Hari Jum'at, 23 Oktober 2020, Pada Pukul 08.00 WIB Sampai dengan Selesai. Setelah Mendengar, Memperhatikan dan Memutuskan Bahwa :

Nama lengkap : Ismaunnah
NPM : 1602060004
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan
Judul Proposal : Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan *Civic Disposition* Pada Mata Pelajaran PPKn di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2019/2020

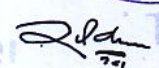
Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus


Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

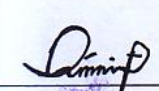
PANITIA PELAKSANA

Ketua :  **Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd**
Sekretaris :  **Dra. Hj. Samsuyurnita, M.Pd**

ANGGOTA PENGUJI

1. Dr. H. Zulkifli Amin, M. Si 

2. Lahmuddin, S.H, M. Hum 

3. Hotma Siregar, S.H, M.H 



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ismaunnah
NPM : 1602060004
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan *Civic Disposition* Pada Mata Pelajaran PPKn di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2019/2020

sudah layak disidangkan.

Medan, Oktober 2020

Disetujui oleh:

Pembimbing

Hotma Siregar, SH, MH

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi



Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd

Lahmuddin, SH, M.Hum

**Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning
Untuk Meningkatkan Civic Disposition Pada
Mata Pelajaran PPKn di SMK Negeri 1
Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2019/2020**

**Ismaunnah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMSU
Ismaunnah.ismaisya@gmail.com**

Abtrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan *civic disposition* siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dengan menggunakan Model Pembelajaran *problem based learning*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK ini dilakukan II siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Subyek penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu oleh Guru Pengajar PPKn SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. Metode pengumpulan data penelitian meliputi: Observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis Kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Metode pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan telah berhasil meningkatkan *civic disposition* atau karakter siswa kelas X TKJ 1 di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. Peningkatan belajar tersebut dicapai dua siklus. Terbukti dari hasil pretes dimana siswa yang tuntas belajar hanya 11 orang (35,48%) dari jumlah siswa 31 orang dan setelah dilakukan postes pada siklus I, maka jumlah ketuntasan belajar meningkat 26 orang (83,87%), pada siklus II jumlah ketuntasan belajar juga meningkat kembali yaitu 29 orang (93,54%) dan yang tidak tuntas hanya 2 orang (6,45%). Pada siklus II ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai. Sedangkan hasil observasi karakter (*civic disposition*) siswa selama metode *problem based learning* pada siklus I kurang mencapai standar minimal yang di harapkan yaitu 75%. Ketuntasan aktivitas pada karakter *civic disposition* pada siklus I untuk kriteria tidak bai, 7 orang 22,58% untuk kriteria cukup, 11 orang 35,48% untuk kriteria baik, 9 orang 29,03% dan untuk kriteria sangat baik, 4 orang 12,90%. Sementara pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 2 orang 6,45% untuk kriteria tidak baik, 3 orang 9,67% untuk kriteria cukup, 20 orang 64,51% untuk kriteria baik dan, 6 orang 19,35% untuk kriteria sangat baik. Maka dengan hal ini metode pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan *civic disposition* siswa khususnya pada mata pelajaran PPKn di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

**Kata Kunci : Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, *Civic Disposition*
(karakter) Siswa**

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT. Atas anugerah dan kuasanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk syarat dalam meraih gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan *Civic Disposition* Pada Mata Pelajaran PPKn di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2019/2020”.

Shalawat dan salam tak lupa penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan risalah kepada umatnya sehingga membawa ke jalan yang di ridhoi Allah SWT.

Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar - besarnya kepada ayah tercinta **Jumadi** dan ibu tercinta **Suparti** yang tak pernah letih mengasuh, membimbing dan mendidik penulis dari kecil hingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dengan penuh kasih sayang dan selalu menyertai penulis dengan do’a. Kakak ku **Muknina Amd. Keb** dan adik ku **Rahma Aulia** yang menjadi pengobat rasa letih penulis dapat menyusun skripsi ini.

Dan penulis tidak lupa pula menyampaikan terima kasih yaitu kepada

1. **Bapak Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. **Bapak Dr.Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Ibunda Dra.Hja. Syamsuyurnita, M.Pd** selaku Wakil Dekan I dan Ibunda Hj. Dewi Kesuma Nst,S.S,M.Hum selaku wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Bapak Lahmuddin, S.H, M.Hum** selaku Ketua Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Ibunda Hotma Siregar, S.H, M.H** selaku Sekretaris Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang mana telah memberi pengarahan, masukan, dan motivasi kepada penulis.
6. **Bapak Kasni, M.Pd** selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan yang telah memberi izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dalam hal menyelesaikan skripsi ini.
7. **Ibu Tini Indirayani, S.Pd** selaku guru Bidang Studi PPKn yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan riset di Sekolah SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dan telah memberi masukan instrumen penulis.
8. Buat seluruh keluarga yang sangat saya sayangi, Nenek, Ibu, Paman, Abang yang telah memberikan dukungan serta semangat bagi penulis. Segenap kasih sayang yang tak terbatas untuk keluargaku tercinta.

9. Teristimewa sahabatku tercinta **Risky Julia, Siti Dwi Yulia, Annisa Sastya, Sri NurRahayu S.M dan Halimah** juga teman seperjuangan semua yang telah menjadi sosok sahabat terbaik yang setia dalam setiap keadaan. Terimakasih yang sangat mendalam penulis ucapkan atas segala pengorbanan yang telah dilakukan saat penulis mengalami kesulitan.

Akhirnya pada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu per satu, penulis mengucapkan terima kasih, semoga Allah Swt memberikan balasan atas jasa dan bantuan yang telah diberikan. Penulis berharap semoga kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca *Aamiin*.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, Juli 2020

Penulis



Ismaunnah

DAFTAR ISI

Abstrak	i
Abstrack	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II kajian teori	10
A. Landasan teoritis	10
1. Pengertian <i>Civic Disposition</i>	10
a. Konsep <i>Civic Disposition</i> Dalam Pendidikan Kewarganegaraan ...	13
b. Karakter Dalam <i>Civic Disposition</i>	14
c. Moral Dalam <i>Civic Disposition</i>	16
2. Pengertian Belajar PPKn.....	18
a. Misi Pendidikan Kewarganegaraan.....	19
b. Visi Pendidikan Kewarganegaraan	20
c. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan	21

3. Model pembelajaran Problem Based Learning	22
a. Karakteristik pembelajaran <i>problem based learning</i>	23
b. Langkah – langkah penerapan pembelajaran <i>problem based learning</i>	24
B. Temuan Penelitian Terdahulu	26
C. Hipotesis Tindakan	28
BAB III MOTODE PENELITIAN.....	29
A. Setting Penelitian	29
1. Lokasi Penelitian.....	29
2. Waktu Penelitian.....	29
B. Subyek dan Obyek Penelitian	30
1. Subyek Penelitian	30
2. Obyek Penelitian.....	30
C. Prosedur Penelitian	31
D. Instrumen Penelitian	32
1. Teknik tes.....	32
2. Observasi.....	33
E. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
A. Analisis Temuan Penelitian	36
1. Profil SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.....	36
2. Deskripsi Kondisi Awal Proses Pembelajaran.....	40
3. Hasil Penelitian Siklus I.....	41
4. Hasil Penelitian Siklus II	43

B. Diskusi Hasil Penelitian.....	44
1. Proses Pembelajaran Siklus I.....	44
2. Proses Pembelajaran Siklus II.....	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran	51

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan penelitian terdahulu.....	27
Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian	29
Tabel 3.2 Jumlah subyek peneliti.....	30
Tabel 3.3 Observasi karakter (<i>civic disposition</i>) siswa.....	33
Tabel 4.1. Hasil Pretes	41
Tabel 4.2. Hasil Postest Siklus I	42
Tabel 4.3 Hasil observasi karakter (<i>civic disposition</i>) siswa siklus I.....	42
Tabel.4.4 Hasil Postest Siklus II	44
Tabel 4.5 Hasil observasi karakter (<i>civic disposition</i>) siswa siklus II.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 3 : Soal Coice
- Lampiran 4 : Absen Siswa Kelas X TKJ 1
- Lampiran 5 : Nilai Pretes Sebelum Tindakan Dilakukan
- Lampiran 6 : Nilai Protes Siklus I
- Lampiran 7 : Nilai Postes Siklus II
- Lampiran 8 : Data hasil observasi karakter (civic disposition) siswa siklus I
- Lampiran 9 : Data hasil observasi karakter (civic disposition) siswa siklus II
- Lampiran 10 : Data hasil belajar siswa keseluruhan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar manusia untuk mengembangkan kepribadaian di dalam maupun di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup. Oleh karenanya agar pendidikan dapat dimiliki oleh seluruh rakyat sesuai dengan kemampuan masyarakat, maka pendidikan adalah tanggung jawab keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Tanggung jawab tersebut didasari kesadaran bahwa tinggi rendahnya tingkat pendidikan masyarakat berpengaruh pada watak, sikap atau karakter kewarganegaraan (*civic disposition*).

Alasan mendasar mendirikan sekolah adalah dalam rangka memupuk karakter publik dan privat dalam mensukseskan eksperimen besar menuju pemerintahan otonom. Dalam hal ini sekolah diharapkan membina siswa agar berbudi pekerti yang luhur. Adanya budi pekerti ini dalam diri individu kemudian di pandang sebagai masalah yang penting.

Namun demikian, karakter bukanlah suatu paket yang sudah jadi. Pembentukan karakter merupakan proses yang panjang dan kompleks. Karakter privat seperti tanggung jawab moral, kedisiplinan pribadi, dan penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia amat penting untuk diberikan pada individu. Demikian pula karakter publik seperti semangat kemasyarakatan, sopan santun, ketaatan pada hukum, berpikir kritis, dan kemauan untuk bernegosiasi dan berkompromi amat diperlukan bagi kelangsungan dan keberhasilan (Dr.Winarno,2014:183)

1. identifikasi sejumlah karakter kewarganegaraan adalah sebagai berikut :
 - a. Memiliki karakter privat seperti tanggung jawab moral, disiplin diri dan penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia.
 - b. Memiliki karakter publik seperti kepedelian sebagai warga negara, kesopanan, mengindahkan aturan main (*rule of law*), berpikir kritis, dan kemauan untuk mendengar, bernegosiasi dan berkompromi.
 - c. Menerima dan menghormati kesamaan akan harkat dan martabat setiap manusia.
 - d. Menghormati, melindungi, dan melaksanakan hak – hak yang sama bagi setiap manusia.
 - e. Berpartisipasi secara bertanggung jawab dalam kehidupan politik dan kemasyarakatan.
 - f. Melaksanakan dan mendukung pemerintahan yang disetujui.
 - g. Memberi contoh perilaku moral dari kewarganegaraan demokratis.
 - h. Memajukan kebaikan umum.
 - i. Menjadi anggota masyarakat yang mandiri.
 - j. Berpartisipasi dalam masalah bersama dengan cara yang terbuka, bijaksana dan efektif.
 - k. Terbuka, toleran dan bertanggung jawab dalam melaksanakan hak dan kewajibannya (Dr.Winarno,2014:179)

Belakangan ini banyak persoalan kebangsaan yang dihadapi bangsa Indonesia dewasa ini. Kuatnya arus globalisasi semakin menambah rumit persoalan kebangsaan Indonesia. Saat ini Indonesia mengalami dekarakterisasi yang ditandai dengan persoalan – persoalan kebangsaan seperti : korupsi,

kekerasan atas nama agama, kerusuhan antar siswa. Semua permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia bermuara pada rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia.

Semua permasalahan kebangsaan Indonesia menuntut adanya suatu kebijakan terpadu yang didalamnya terakomodir nilai – nilai karakter kebangsaan. Banyak kalangan menilai bahwa pembaharuan ini hanya bisa terjadi melalui dunia pendidikan.

Undang – undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional juga menyiratkan bahwa karakter atau nilai merupakan bagian tak terpisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Dikatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Lebih lanjut dikemukakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam konteks ini peran pendidikan Kewarganegaraan (PKn) bagi keberlangsungan hidup berbangsa dan bernegara sangat strategis. Suatu negara demokratis pada akhirnya harus bersandar pada pengetahuan, keterampilan dan kebajikan dari warga negaranya dan orang – orang yang mereka pilih untuk

menduduki jabatan publik. Pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik (*to be good and smart citizen*) yang memiliki komitmen yang kuat dalam mempertahankan kebhinekaan di Indonesia dan mempertahankan integritas nasional.

Menurut Budimansyah dan Suriyadi (2008:68), pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu bidang kajian yang mengemban misi nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia melalui koridor “*value based education*”.

Menurut Wahab dan Sapriyah (2011:312) mengemukakan bahwa tujuan PKn hendaknya dirinci dalam kurikulum yang meliputi :(1) ilmu pengetahuan yang mencakup fakta, konsep, dan generalisasi;(2) keterampilan intelektual, dari keterampilan sederhana sampai keterampilan kompleks, dari penyelidikan sampai kesimpulan yang sashih, dari berpikir kritis sampai berpikir kreatif;(3)sikap, meliputi nilai, kepekaan, dan perasaan, dan (4) ketaramplan sosial.

2. Tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah sebagai berikut :

- a. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti korupsi.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter – karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa – bangsa lainnya.

- d. Berinteraksi dengan bangsa – bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Dari penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan (*Civic Education*) memegang peran yang amat sentral dalam meningkatkan kompetensi kewarganegaraan siswa. Broson (1998) menyatakan bahwa kompetensi kewarganegaraan di bagi menjadi 3, yaitu : *Civic Knowledge* (pengetahuan Kewarganegaraan) berkaitan dengan kandungan atau apa yang seharusnya diketahui oleh warga negara, *Civic Skill* (Kecakapan Kewarganegaraan) adalah kecakapan intelektual dan partisipatoris warga negara yang relevan, *Civic Disposition* (Watak Kewarganegaraan) yang mengisyaratkan pada karakter publik maupun privat yang penting bagi pemeliharaan dan pengembangan demokrasi konstitusional.

Pengalaman peneliti selama mengajar PPKn kelas X di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan menemukan hasil belajar PPKn yang masih terbilang rendah dimana masih banyak siswa yang belum mencapai KKM. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kurangnya kesadaran diri siswa untuk turut serta dan aktif dalam pembelajaran serta siswa kurang tanggap terhadap perilaku yang merajuk pada karakter atau sikap salah satunya yaitu kurangnya disiplin diri terhadap tugas yang di berikan guru, kurangnya kepedulian, kesopanan dan berpikir kritis serta kemauan untuk mendengar, bernegosiasi dan kompromi terhadap masalah yang ada sekitarnya, dimana hal yang terkait termuat pada *civic disposition* sebagai bentuk implementasi pembelajaran PPKn sebagai wadah keberhasilan belajar.

Seperti yang kita ketahui juga bahwa keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Guru mampu melaksanakan pembelajaran secara efektif cenderung mampu melaksanakan pembelajaran. Di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan , sebagian besar guru tidak mampu melaksanakan pembelajaran yang efektif. Dilihat dari pelaksanaan tugas guru ketika melaksanakan tugas, sebagian besar guru tidak melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Mereka cenderung menerapkan strategi ceramah tanpa memperhatikan karakteristik SK/KD.

Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut dilakukan dengan cara membina dimensi – dimensi kompetensi kewarganegaraan (*civic competence*) agar siswa memiliki karakter yang kuat. Pembinaan *civic competence* dapat dilakukan melalui pendidikan dengan proses pembelajaran yang bermakna. Untuk menjadi warga negara yang baik dan cerdas (*to be smart and good citizen*) . jadi dapat disimpulkan pembinaan *civic competence* dapat dibina melalui proses pembelajaran salah satunya dengan ketepatan pemilihan model pembelajaran. Mayoritas pembelajaran saat ini hanya menekankan pada *civic knowledge* atau hanya mementingkan pengetahuan kewarganegaraan, sedangkan *civic skill* dan *civic disposition* belum mendapat perhatian yang sama.

Oleh karena itu dengan model pembelajaran *problem based learning* dapat melatih dan membina *civic knowledge, civic skill, civic disposition* dari siswa. Bruner (dalam Trianto, 2009) pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa mengajukan masalah yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan berpikir tingkat tinggi, mengembangkan karakter dan percaya diri.

Untuk itu penelitian tentang pembinaan *civic disposition* melalui model pembelajaran *problem based learning* dalam mata pelajaran PPKn untuk mengembangkan nilai moral siswa menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan guru guna merancang solusi yang tepat bagi permasalahan karakter generasi muda bangsa Indonesia terutama mempersiapkan kompetensi warga negara agar menjadi warga negara yang *good and smart*.

Berdasarkan uraian – uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti **“Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Civic Disposition Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2019/2020”**

B. Identifikasi Masalah

Dari apa yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah, maka timbul berbagai macam permasalahan yang diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya implementasi *civic disposition* di sekolah
2. Guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar
3. Rendahnya disiplin belajar siswa
4. Tidak adanya model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.
5. Kurangnya pengembangan aktivitas belajar yang melibatkan siswa lebih berpartisipasi sehingga hasil belajar siswa menjadi kurang optimal.

C. Batasan Masalah

Agar tujuan penelitian ini menjadi jelas perlu dilakukan penegasan dan pembatasan masalah yang diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah “karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) pada siswa yang meliputi karakter privat seperti tanggung jawab moral, kedisiplinan pribadi, dan penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia. Demikian pula karakter publik seperti semangat kemasyarakatan, sopan santun, berpikir kritis, kemauan untuk bernegosiasi dan berkompromi dalam proses pembelajaran PPKn dengan menekankan pada metode pembelajaran *problem based learning* siswa kelas X di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan judul penelitian dan pembatasan masalah di atas maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan yaitu : “ Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan *civic disposition* pada mata pelajaran PPKn siswa kelas X di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?”.

E. Tujuan Penelitian

Setiap usaha, aktivitas atau kegiatan pada dasarnya harus mencapai tujuan sebagai arah dan suasana yang ingin dicapai, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

“Untuk mengetahui apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan *civic disposition* pada mata pelajaran PPKn siswa kelas X di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah strategi yang digunakan di bidang pendidikan khususnya untuk mengatasi masalah – masalah yang sering terjadi dalam pembelajaran PPKn.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya untuk si peneliti sendiri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Prodi :

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk menambah referensi sebagai bahan penelitian yang lebih mendalam pada masa yang akan datang.

b. Bagi Sekolah :

Bahan masukan bagi kepala sekolah SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan yang mengelolah pendidikan dan pengajaran di lembaga tersebut khususnya dalam meningkatkan mutu pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teoritis

1. Pengertian *Civic Disposition*

Civic Disposition atau karakter kewarganegaraan merupakan komponen ketiga dari *civic competence* (kompetensi warga negara) yang berkaitan dengan sikap, watak, karakter dari warga negara. Karakter kewarganegaraan ini lebih mengarah pada karakter privat dan karakter publik warga negara.

Menurut Winataputra dan Budimansyah (2012:205) menyebutkan bahwa karakter privat seperti tanggung jawab, moral, disiplin diri, dan penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia dari sikap individu. Sedangkan karakter publik seperti kepedulian sebagai warga negara, kesopanan, mengindahkan aturan main dan berkompromi.

Kata *character* berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti *to engrave* (melukis, menggambar), seperti orang yang melukis kertas, memahat batu atau mental. Berakar dari pengertian yang seperti itu *character* kemudian diartikan sebagai tanda ciri khusus, dan karenanya melahirkan suatu pandangan bahwa karakter adalah pola perilaku yang bersifat individual, keadaan moral seseorang. Setelah melewati tahap anak – anak, seseorang memiliki karakter, cara yang dapat diramalkan bahwa karakter seseorang berkaitan dengan perilaku yang ada disekitar dirinya.

Karakter yang baik berkaitan dengan mengetahui yang baik (*knowing the good*), mencintai yang baik (*loving the good*), dan melakukan yang baik (*acting*

the good). Ketiga ideal ini satu sama lain sangat berkaitan. Seseorang lahir dalam keadaan bodoh, dorongan –dorongan primitif yang ada dalam dirinya kemungkinan dapat memerintahkan atau menguasai akal sehatnya. Maka, efek yang mengiringi pola pengasuhan dan pendidikan seseorang akan dapat mengarahkan kecendrungan. Perasaan, dan nafsu besar menjadi beriringan secara harmoni atas bimbingan akal dan juga ajaran agama (Sudrajat, 2011).

Menurut Samani dan Hariyanto (2013:2) menyebutkan bahwa di Indonesia pendidikan karakter saat ini memang dirasakan mendesak untuk dilakukan secara maksimal. Pendidikan karakter di Indonesia dirasakan amat perlu pengembangannya bila mengingat makin meningkatnya tawuran antar pelajar, sera bentuk – bentuk kenakalan remaja, pemerasan, kekerasan termasuk bulling. Sedangkan yang paling mengejutkan adalah upaya untuk membangun kejujuran pada siswa melalui kantin kejujuran gagal dikarenakan bangkrut, dan semakin banyaknya pengguna dan pengedar narkoba di Indonesia.

Manullang (2013) menyebutkan bahwa krisis bangsa adalah krisis karakter baik dalam perspektif *nomotesis* maupun *ideografis*. Perspektif *nomotesis* mengisyaratkan pancasila sebagai sumber karakter NKRI. Perspektif *nomotesis* harus kuat karena sangat berpengaruh pada sikap, pola pikir, komitmen dan kompetensi. Perspektif *ideografis* mengacu pada kemampuan produktif dan kreatif dan individual. Interaksi *nomotesis* dan *ideografis* terintegrasi dalam sikap positif, pola pikir esensial, komitmen normatif dan kompetensi abilitas. Apanila karakter ini belum berkembang maka acuan perilaku baik atau kurang baik menjadi kurang jelas. Akibatnya, semua kelompok atau individu membuat acuan masing – masing. Kondisi ini rentan bermasalah ada berkurang, gesekan bahkan di

ungkinkan sampai pada konflik horisontal, sebab semua kelompok mengklaim diri sebagai komunitas yang benar. Hal di atas menandakan bahwa peran pendidikan belum seutuhnya berhasil karena output dari sekolah maupun perguruan tinggi belum optimal sehingga timbul pertanyaan mengapa pendidikan di Indonesia belum mampu mengubah perilaku bangsa Indonesia, dan mengapa banyak orang pintar di Indonesia namun belum bisa membangun karakter bangsa Indonesia.

Civic Disposition pada dasarnya berkaitan erat dengan karakter siswa dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat atau warga negara. Thomas Lickona mempopulerkan tujuan pendidikan pada upaya membina warga negara yang cerdas dan baik (*smart and good citizen*). Dalam konteks pendidikan kewarganegaraan tujuan tersebut perlu dicapai melalui sejumlah proses yaitu : pengembangan pengetahuan (*Civic Knowledge*), kebijakan kewarganegaraan (*Civic Disposition*), dan kecakapan kewarganegaraan (*Civic Skill*).

Kompetensi kewarganegaraan oleh Branson (1998) dibagi menjadi tiga yaitu : *Civic Knowledge* (pengetahuan kewarganegaraan) berkaitan dengan kandungan atau apa yang seharusnya diketahui oleh warga negara, *Civic Skill* (kecakapan kewarganegaraan) adalah kecakapan intelektual dan partisipatoris warga negara yang relevan, *Civic Disposition* (watak kewarganegaraan) yang mengisyaratkan pada karakter publik maupun privat yang penting bagi pemeliharaan dan pengembangan demokrasi konstitusional.

Watak kewarganegaraan (*Civic Disposition*) sebagaimana kecakapan kewarganegaraan berkembang secara perlahan sebagai akibat dari apa yang telah dipelajari dan di alami oleh seseorang di rumah, sekolah, komunitas, dan

organisasi – organisasi *civil society*. Pengalaman – pengalaman demikian hendaknya membangkitkan pemahaman bawasanya demokrasi mensyaratkan adanya pemerintahan mandiri yang bertanggung jawab dari tiap individu. Karakter privat seperti tanggung jawab moral, disiplin diri dan penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia dari setiap individu wajib. Karakter publik juga tidak kalah penting. Kepedulian sebagai warga negara, kesopanan, mengindahkan aturan main (*rule of law*), berpikir kritis, dan kemampuan untuk mendengar, bernegosiasi, dan berkompromi merupakan karakter yang sangat diperlukan agar demokrasi berjalan sukses (Branson, 1998).

a. Konsep *Civic Disposition* Dalam Pendidikan Kewarganegaraan

Berdasarkan perkembangan mutakhir, dimana tujuan pendidikan kewarganegaraan (*civic education*) adalah partisipasi yang bermutu dan bertanggung jawab dari warga negara dalam kehidupan politik dan masyarakat baik pada tingkat lokal maupun nasional, maka partisipasi semacam itu memerlukan penguasaan sejumlah kompetensi kewarganegaraan. Dari sejumlah kompetensi yang diperlukan, yang terpenting adalah penguasaan terhadap pengetahuan dan pemahaman tertentu, pengembangan kemampuan intelektual dan partisipatori, pengembangan karakter dan sikap mental tertentu; dan, komitmen yang benar terhadap nilai dan prinsip dasar dalam konstitusional (Winatapurta dan Budimansyah, 2012: 198-199).

Winarno, (2014: 177) menyatakan bahwa *civic disposition* merupakan salah satu komponen pendidikan kewarganegaraan yang ترجمahkan sebagai watak, sikap, atau karakter kewarganegaraan. Ada juga yang menyebutnya sebagai nilai kewarganegaraan (*civic value*). Menurut Setiawan, (2012: 162)

“*civic disposition* merupakan komponen yang berkaitan dengan nilai-nilai (*values*) yang berkontribusi dalam pembentukan karakter warga negara”. Kalidjernih, (2010: 20) mengemukakan bahwa “*civic disposition* merupakan istilah dalam pendidikan kewarganegaraan yang merujuk pada watak atau karakter (*disposition*) dan komitmen yang diperlukan untuk memelihara dan memajukan kewarganegaraan dan pemerintahan”.

b. Karakter Dalam *Civic Disposition*

Seperti diketahui bahwa *civic disposition* adalah watak kewarganegaraan yang di dalamnya memuat sejumlah karakter privat maupun publik yang harus dimiliki oleh setiap warga negara dalam menjalankan kehidupan sehari – hari sebagai bentuk aplikasi warga negara yang baik. Untuk mengetahui karakter tersebut maka dapat di lihat dari beberapa aspek yang dapat menjadi pandangan sebuah aplikasi dari penanaman pendidikan kewarganegaraan.

Menurut National Standards for Civics and Government sebagaimana di kutip oleh Branson (1998) mengatakan bahwa karakter privat dan publik adalah sebagai berikut :

- 1) Menjadi anggota masyarakat yang independen.

Karakter ini meliputi kesadaran secara pribadi untuk bertanggung jawab sesuai ketentuan, bukan karena keterpaksaan atau pengawasan dari luar, menerima tanggung jawab atau konsekuensi dan tindakan yang diperbuat dan memenuhi kewajiban moral dan legal sebagai anggota masyarakat demokratis.

- 2) Memenuhi tanggung jawab persoalan kewarganegaraan di bidang ekonomi dan politik.

Tanggung jawab ini meliputi memelihara atau menjaga diri, memberi nafkah dan merawat keluarga, mengasuh dan mendidik anak. Termasuk juga mengikuti informasi tentang isu – isu publik, memberikan suara (*voting*), membayar pajak, menjadi saksi di pengadilan, kegiatan pelayanan masyarakat, melakukan tugas kepemimpinan sesuai bakat masing – masing.

3) Menghormati harkat dan martabat kemanusiaan tiap individu.

Menghormati orang lain berarti mendengarkan pendapat mereka, bersikap sopan, menghargai hak – hak dan kepentingan – kepentingan sesama warga negara, dan mematuhi prinsip aturan mayoritas, namun tetap menghargai hak minoritas untuk berpendapat.

4) Berpartisipasi dalam urusan – urusan kewarganegaraan secara efektif dan bijaksana.

Karakter ini merupakan sadar informasi sebelum menentukan pilihan (*voting*) atau berpartisipasi dalam debat publik, terlibat dalam diskusi yang santun dan serius, serta memegang kendali dalam kepemimpinan bila diperlukan. Juga membuat evaluasi tentang kapan saatnya kepentingan pribadi seseorang warga negara harus dikesampingkan demi memenuhi kepentingan publik dan mengevaluasi kapan seseorang karena kewajibannya atau prinsip – prinsip konstitusional diharuskan menolak tuntutan – tuntutan kewarganegaraan tertentu. Sifat sifat warga negara yang dapat menunjang karakter berpartisipasi dalam urusan – urusan kewarganegaraan publik.

Civic Disposition sesungguhnya merupakan kompetensi yang paling substantif dan esensial dalam mata pelajaran PPKN. Kompetensi watak kewarganegaraan dapat dipandang sebagai muara dari pengembangan kedua kompetensi sebelumnya.

Civic disposition sebagai sikap dan kebiasaan berpikir warga negara yang menopang berkembangnya fungsi sosial yang sehat dan menjamin kepentingan umum dari sistem demokratis. Jadi *civic disposition* mengisyaratkan pada karakter publik maupun privat terhadap pemeliharaan dan pengembangan demokrasi konstitusional (Branson, 1999:23)

Samani dan Hariyanto (2013:9) mengungkapkan semakin mendesaknya implementasi pendidikan karakter di Indonesia. Pusat kurikulum badan penelitian pengembangan kementerian pendidikan nasional dalam publikasinya berjudul pedoman pelaksanaan pendidikan karakter menyatakan bahwa pendidikan karakter pada dasarnya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

c. Moral Dalam *Civic Disposition*

Frankena (Adisusilo, 2012:128) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan moral mencakup :

- 1) membantu peserta didik untuk dapat mengembangkan tingkah laku yang secara moral baik dan benar,
- 2) membantu peserta didik untuk dapat meningkatkan kemampuan refleksi secara otonom,

- 3) membantu peserta didik untuk menginternalisasikan nilai – nilai moral, norma – norma dalam menghadapi kehidupan konkretnya,
- 4) membantu peserta didik untuk mengadopsi prinsip – prinsip universal, nilai – nilai kehidupan sebagai pijakan untuk pertimbangan moral dalam menentukan suatu keputusan, dan
- 5) membantu peserta didik untuk mampu membuat keputusan yang benar, bermoral, dan bijaksana.

Zuchdi (2008:6-8) dalam Winarmi (2013) mengemukakan supaya pendidikan moral atau nilai (pendidikan karakter) tidak bersifat indoktrinatif, siswa perlu di dorong untuk dapat menemukan alasan – alasan yang mendasari keputusan moral. Tujuannya untuk mengembangkan kemampuan mengontrol tindakan yang diperlukan agar seseorang dapat benar – benar memahami keputusan moral yang diambilnya, dapat mengidentifikasi alasan yang baik yang harus diterima dan alasan yang tidak baik yang harus ditolak atau di ubah. Pada akhirnya siswa harus mampu merumuskan perubahan yang perlu dilakukan. Pembelajaran mestinya menciptakan setting sosial yang memungkinkan implementasi pengetahuan yang diperoleh untuk memecahkan masalah yang ada dalam masyarakat. Selanjutnya, pendidikan moral atau nilai hendaknya difokuskan pada kaitan antara pemikiran moral (*moral thinking*) dan tindakan bermoral (*moral action*). Konsep moralitas perlu diintegrasikan dengan pengalaman dalam kehidupan sosial. Pemikiran moral dapat dikembangkan antara lain dengan dilema moral yang menuntut kemampuan untuk mengambil keputusan dalam situasi yang sangat dilematis.

2. Pengertian Belajar PPKn

Menurut Ruminiati (2008:1) pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik. Oleh karena itu moral sehingga warga negara yang baik lekas terwujud.

Aryani dan Susatim (2010:40) mengatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan (*Civic dispostion*) bagi bangsa Indonesia berarti pendidikan pengetahuan, sikap mental, nilai – nilai , dan prilaku yang menjunjung tinggi demokrasi, sehingga terwujud warga masyarakat yang demokratis dan mampu menjaga persatuan dan integrasi bangsa guna mewujudkan Indonesia yang kuat, sejahtera, serta demokratis.

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki keterkaitan erat dengan pendidikan nilai. Pendidikan nilai menyatukan berbagai permasalahan yang menyangkut prefensi personal kedalam satu kategori yang disebut nilai – nilai, yang dibatasi sebagai petunjuk umum untuk prilaku yang memberi batasan langsung pada kehidupan. Namun sebagai pusat pendidikan nilai, PPKn bukanlah sekedar mentransmisikan isi nilai tertentu kepada peserta didik, akan tetapi dimaknai sebagai upaya mengembangkan proses penilaian dalam diri seseorang, semacam suatu keyakinan untuk memperkaya peserta didik dengan sesuatu yang lebih krusal dan fungsional. (Aryani dan Susatim,2010:43)

Berdasarkan Depdiknas (2007) PPKn merupakan mata pelajaran dengan visi utama sebagai pendidikan demokratis yang bersifat multidimensional. PPKn merupakan pendidikan nilai demokratis, pendidikan moral, pendidikan sosial, dan masalah pendidikan politik. Pembelajaran PPKn selayaknya dapat membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan intelektual yang memadai serta

pengalaman praktis agar memiliki kompetensi dan efektivitas dalam berpartisipasi (Winataputra, dkk 2007:134).

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan materi yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam, baik dari segi agama, sosio kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa, untuk mejadi warga negara Indonesia yang terampil , cerdas, dan berkarakter. (Aryani dan Susatim,2010:18)

a. Misi Pendidikan Kewarganegaraan

Yang paling menonjol dari pendidikan kewarganegaraan adalah sebagai pendidikan nilai dan pendidikan moral. Oleh karena itu secara singkat PPKn dinilai sebagai mata pelajaran yang mengungsung misi pendidikan nilai dan moral. Alasannya antara lain sebagai berikut :

- 1) Materi PPKn adalah konsep – konsep nilai Pancasila dan UUD 1945 beserta dinamika perwujudan dalam kehidupan masyarakat negara Indonesia.
- 2) Sasaran belajar akhir PPKn adalah perwujudan nilai – nilai tersebut dalam perilaku nyata kehidupan sehari hari.
- 3) Proses pembelajarannya menuntut terlibatnya emosional, intelektual, dan sosial dari peserta didik dan guru sehingga nilai – nilai itu bukan hanya dipahami (bersifat kognitif) tetapi dihayati (bersifat efektif) dan dilaksanakan (bersifat perilaku).

Pada pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang dilaksanakan untuk membentuk pribadi yang cerdas, terampil, demokratis, sesuai dengan nilai – nilai Pancasila untuk

mewujudkan Indonesia yang demokratis, mempunyai warga negara yang bermoral dan mempunyai nilai – nilai kebangsaan yang tinggi.

b. Visi Pendidikan Kewarganegaraan

Dalam Depdiknas (2006) mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- 1) Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti korupsi.
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter – karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa – bangsa lainnya.
- 4) Berinteraksi dengan bangsa – bangsa lain dalam percampuran dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah partisipasi penuh nalar dan bertanggung jawab dalam kehidupan politik dari warga negara yang taat kepada nilai – nilai dan prinsip – prinsip dasar demokrasi konstitusional Indonesia. Partisipasi warga negara yang aktif dan penuh tanggung jawab memerlukan penguasaan seperangkat keterampilan untuk berperan serta (Winataputra 2007:120).

Aryani dan Susatim,2010:50) mengatakan bahwa tujuan PPKn di Indonesia akan dapat dicapai dengan menanamkan konsep – konsep dan sistem

nilai yang sudah dianggap baik sebagai titi tolak untuk menumbuhkan warga negara yang baik. Sedangkan menurut Ruminiati,2008:127) pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk menjadikan siswa mampu berpikir kritis, rasional, dan kreatif dan menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya, mau berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan secara aktif dan bertanggung jawab, dan bisa berkembang secara positif dan demokratis. Tujuan PPKN adalah untuk membentuk watak atau karakteristik warga negara yang baik (Ruminiati,2008:126)

c. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan

Ruang lingkup pendidikan kewarganegaraan dalam Depdiknas (2006) ruang lingkup pendidikan kewarganegaraan meliputi aspek –aspek sebagai berikut

- 1) Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi : hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.
- 2) Norma hukum dan peraturan, Meliputi : tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan – peraturan daerah, norma – norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.
- 3) Hak asasi manusia meliputi : hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, penghormatan dan perlindungan HAM.

- 4) Kebutuhan warga negara, meliputi : hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.
- 5) Konstitusi negara, Meliputi : proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi – konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- 6) Kekuasaan dan politik, meliputi: pemerintah desa dan kecamatan, pemerintah daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.
- 7) Pancasila, meliputi : kedudukan pancasila sebagai dasar negara dan ideology negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai – nilai pancasila dan kehidupan sehari – hari, pancasila sebagai ideologi terbuka.
- 8) Globalisasi, meliputi : globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional dan mengevaluasi globalisasi.

3. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Menurut kamdi (2007:77) pembelajaran *problem based learning* didefinisikan sebagai suatu model pembelajaran yang didalamnya melibatkan siswa dalam prosesnya dan dilakukan dalam rangka usaha pemecahan masalah. Diharapkan dengan diaplikasikannya model pembelajar ini siswa akan semakin

faham akan suatu materi dan siswa pun bisa lebih terampil dalam memecahkan masalah.

Menurut Tan (2003) pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBM kemampuan berpikir siswa betul – betul dioptimalkan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

Masalah dapat mendorong keseriusan, inquiry, dan berpikir dengan cara yang bermakna dan sangat kuat (powerful). Pendidikan memerlukan perspektif baru dalam menemukan berbagai permasalahan dan cara memandang suatu permasalahan. Berbagai terobosan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan hasil dari adanya ketertarikan terhadap masalah. Pada umumnya pendidikan dimulai dengan adanya ketertarikan dengan masalah, dilanjutkan dengan menentukan masalah, dan penggunaan berbagai dimensi berpikir (Dr.Rusman,2010:232)

a. Karakteristik pembelajaran *problem based learning*

Karakteristik pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut :

- 1) Permasalahan menjadi starting point dalam belajar.
- 2) Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur.
- 3) Permasalahan membutuhkan perspektif ganda (*multiple perspective*)
- 4) Permasalahan, menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar.

- 5) Belajar pengarahan diri menjadi hal yang utama.
- 6) Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam PBM.
- 7) Belajar adalah kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif.
- 8) Pengembangan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan.
- 9) Keterbukaan proses dalam PBM meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar
- 10) PBM melibatkan evaluasi dan review pengalaman siswa dan proses belajar

b. Langkah – langkah penerapan pembelajaran problem based learning

Tahap 1 : Orientasi siswa terhadap masalah

Model pembelajaran problem based learning diawali dengan yang namanya tahap orientasi atau pengenalan. Didalamnya mencakup: Pencapaian akan tujuan yang hendak guru capai, penjelasan akan logistik yang diperlukan, Pemberian suatu masalah kepada siswa, dan pemberian motivasi agar siswa terlibat langsung dan berperan aktif

Tahap 2 : Mengorganisasi siswa untuk belajar

Pada tahap ini guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.

Tahap 3 : Membimbing pengalaman individual/kelompok

Dalam hal ini guru melakukan sebuah bentuk usaha untuk mendorong siswa mengumpulkan informasi yang dibutuhkan, melakukan eksperimen serta memecahkan permasalahan yang sudah diberikan.

Tahap 4 : Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Guru memberikan bantuan kepada para peserta didik dalam hal perencanaan dan penyajian karya misalkan laporan dan lain sebagainya. Selain itu guru pun ikut membantu para siswa untuk berbagi tugas dalam kegiatan berkelompoknya.

Tahap 5 : Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Guru melakukan sebuah usaha untuk membantu para siswa dalam melakukan evaluasi terhadap proses yang telah dilakukan selama kegiatan pemecahan masalah.

Tahap 6 : Penutup

Di akhir pembelajaran, guru dan siswa saling berefleksi mengenai apa yang telah di capai dan dilakukan. Hal ini dimaksud untuk memperkuat materi dan kompetensi dalam ingatan siswa.

Menurut Fogarty (1997:3) *Problem based learning* dimulai dengan masalah yang tidak terstruktur sesuatu yang kacau. Dari kekacauan ini siswa menggunakan berbagai kecerdasannya mulai diskusi dan penelitian untuk menentukan isu nyata yang ada. Langkah – langkah yang akan dilalui oleh siswa dalam sebuah proses PBM adalah : menentukan masalah, mendefinisikan masalah, mengumpulkan fakta dengan menggunakan KND, pembuatan hipotesis, penelitian, rephrasing masalah, menyuguhkan alternatif, dan mengusulkan solusi.

Lingkungan belajar yang harus disiapkan dalam PBM adalah lingkungan belajar yang terbuka, menggunakan proses demokrasi, dan menekankan pada peran aktif siswa. Seluruh proses membantu siswa untuk menjadi mandiri dan otonom yang percaya pada keterampilan intelektual mereka sendiri. Lingkungan belajar menekankan pada peran sentral siswa bukan pada guru.

B. Temuan Penelitian Terdahulu

Telah ada beberapa penelitian yang mengkaji tentang model pembelajaran problem based learning dan civic disposition yaitu sebagai berikut :

Beny Dwi Lukitoaji (2017) dengan judul Pembinaan *Civic Disposition* Melalui Model Pembelajaran *Project Citizen* Dalam Mata Kuliah PKn 2 Untuk Menumbuhkan Nilai Moral Mahasiswa. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif dengan hasil bahwa dalam mata kuliah pkn 2 untuk menumbuhkan nilai moral mahasiswa. Beberapa *civic disposition* yang muncul dalam pembelajaran PKn 2 dengan model pembelajaran *project citizen* antara lain: tanggung jawab, disiplin, penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia.

Budi Mulyono (2017) dengan judul Reorientasi Civic Disposition Dalam Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Upaya Membentuk Warga Negara Yang Ideal. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif dengan hasil bahwa pendidikan Kewarganegaraan memiliki peranan yang sangat sentral dalam pembentukan karakter warga negara yang baik. Pembentukan karakter warga negara menjadi bagian dari kompetensi kewarganegaraan. yang meliputi pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan

kewarganegaraan (civic skill), dan watak atau karakter kewarganegaraan (civic disposition) sehingga dapat menumbuhkan karakter warganegara yang baik.

Tabel 2.1

Ringkasan penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil
1	Beny Dwi Lukitoaji (2017)	judul Pembinaan <i>Civic Disposition</i> Melalui Model Pembelajaran <i>Project Citizen</i> Dalam Mata Kuliah PKn 2 Untuk Menumbuhkan Nilai Moral Mahasiswa	kualitatif deskriptif	dalam mata kuliah pkn 2 untuk menumbuhkan nilai moral mahasiswa. Beberapa <i>civic disposition</i> yang muncul dalam pembelajaran PKn 2 dengan model pembelajaran <i>project citizen</i> antara lain: tanggung jawab, disiplin, penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia
2	Budi Mulyono (2017)	Reorientasi Civic Disposition Dalam Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Upaya Membentuk Warga Negara Yang Ideal	kualitatif deskriptif	pendidikan Kewarganegaraan memiliki peranan yang sangat sentral dalam pembentukan karakter warga negara yang baik. Pembentukan karakter warga negara menjadi bagian dari kompetensi kewarganegaraan yang meliputi: pengetahuan, keterampilan dan watak atau karakter kewarganegaraan sehingga dapat menumbuhkan karakter warganegara yang baik

C. Hipotesis Tindakan

Menurut Sugiyono (2015:96). “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian kajian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Hipotesis merupakan jawaban sementara yang masih perlu diuji kebenarannya. Berdasarkan kajian teori tersebut di atas dapat di rumuskan hipotesis tindakan bahwa “Terjadi peningkatan *civic disposition* siswa melalui model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran PPKn bagi siswa kelas X TKJ 1 di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan”.

Adapun langkah – langkah dalam suatu tindakan untuk mengkaji model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan *civic disposition* adalah sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dan tujuan pembelajaran.
2. Guru menciptakan momentum awal pembelajaran. Dimana guru harus berhasil memberi motivasi pada beberapa siswa yang kemungkinan masih belum siap.
3. Guru menyajikan sebuah masalah mengenai kehidupan bangsa dan negara saat ini dalam proses pembelajaran dan siswa mengamati tiap tiap masalah yang di rasakan pada dewasa ini
4. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk berdiskusi mengenai pokok masalah yang ada
5. Guru menyimpulkan ide atau pendapat peserta didik yang menjelaskan di depan kelas.
6. Guru memberikan penjelasan terhadap materi yang di sajikan saat itu dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan.
7. Penutup.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Lokasi penelitian

Untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka penulis menetapkan lokasi penelitian yaitu di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Jalan. Kolam No. 3 Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Adapun penentuan lokasi ini didasarkan karna pernah observasi magang disekolah ini.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Agustus 2020 sampai dengan selesai. Untuk lebih jelasnya waktu penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3.1
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan																																
		April				Mei				Juni				Juli				Agustus				Sept				Okt				Nov			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penulisan Proposal	■	■	■	■																												
2	Seminar Proposal													■																			
3	Perbaikan Proposal													■																			
4	Persetujuan Proposal																	■															
5	Pengumpulan Data																	■	■	■	■												
6	Pengolahan Data																									■	■	■	■				
7	Analisis Data Penelitian																													■	■	■	■
8	Penulisan Skripsi																																
9	Bimbingan Skripsi																													■	■	■	■
10	Persetujuan Skripsi																																
11	Sidang Meja Hijau																																

B. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas X TKJ 1 di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan tahun ajaran 2019/2020 yang terdiri dari 31 orang . Adapun peneliti mengambil subyek pada kelas X TKJ 1 dikarenakan siswa pada kelas ini memiliki semangat belajar yang kuat tetapi setelah diketahui mereka ternyata bosan dengan metode pembelajaran yaitu yang cenderung fokus pada suatu metode yang monoton saja, sehingga siswa merasa bosan dan kurang berminat untuk mempelajari PPKn. Maka disini rincian subjek dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 3.2
Jumlah subyek peneliti

Peserta Didik	Kelas X TKJ 1
Laki – laki	25
Perempuan	6
Jumlah	31

2. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah peningkatan *civic disposition* melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran PPKn siswa kelas X TKJ 1 di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan .

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sikap kebangsaan siswa dalam kegiatan sehari – hari di sekolah. Dengan demikian yang diamati adalah proses

pembelajaran dalam kelas menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Maka pendekatan yang dianggap cocok digunakan untuk mengkaji permasalahan ini adalah pendekatan kualitatif.

Alasan lain menggunakan pendekatan kualitatif didasarkan pertimbangan penelitian ini menghendaki suatu keutuhan. Artinya pengamatan terhadap watak dan karakter siswa (*civic disposition*) bisa berhasil jika bersikap utuh dari keseluruhan sikap siswa. Dalam konteks inilah diperlukan pendekatan kualitatif yang mencakup berbagai konteks kehidupan siswa.

Penelitian ini menggunakan metode tindakan (*action research*) dengan menekankan terhadap penggunaan model *problem based learning* dalam menumbuhkan *civic disposition* siswa pada pembelajaran PPKn siswa di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan T.P 2019/2020.

Pemilihan metode ini didasarkan pendapat bahwa penelitian tindakan kelas mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran yang terjadi pada peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), karena model PTK ini mudah untuk dipahami dan sesuai dengan rencana kegiatan penelitian yang akan penulis lakukan. Teknik ini dipilih oleh peneliti dengan maksud memperbaiki kualitas pemahaman siswa terhadap *civic disposition* pada mata pelajaran PPKn yang berbasis karakter. Adapun langkah – langkah penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebagai berikut :

1. Rancangan/ rencana awal, sebelum mengadakan penelitian – penelitian menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rancangan tindakan, termasuk didalamnya instrument penelitian dan perangkat pembelajaran.

2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari yang diterapkannya metode pembelajaran model *Problem based learning*.
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan / rencana yang di revisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamatan membuat yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Observasi dibagi dalam beberapa siklus, dimana masing – masing siklus dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif dimasing–masing putaran. Peneliti membuat penelitian ini dalam 2 siklus dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan jika siklus pertama kurang efektif.

D. Instrumen Penelitian

1. Teknik tes

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes, yaitu tes tertulis berbentuk multiple choice yang disesuaikan dengan kurikulum sehingga tidak perlu dicoba lagi karena dianggap sudah memenuhi validitas isi. Tes yang digunakan ini disesuaikan dengan pokok bahasan.

2. Observasi

Dalam penelitian ini observasi dilakukan oleh peneliti untuk melihat apakah siswa memahami *civic disposition* sebagai action dalam kehidupan sehari – hari yang bersifat privat maupun publik dengan menggunakan lembar observasi. Berikut format tabel observasi yang digunakan peneliti:

Tabel 3.3
Observasi karakter (civic disposition) siswa

No	Nama	Karakter Kewarganegaraan (civic Disposition)								jln	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1											
2											
DSt											

Sumber : Diolah dari Center for Civic Education (1994). National Standard for Civics and Government, . 127-135.

- a. Aspek karakter Kewargaegaraan
 - 1) Menghormati orang lain
 - 2) Mendengar pendapat orang lain
 - 3) Berprilaku santun (bersikap sopan)
 - 4) Menghargai hak dan kepentingan sesama teman
 - 5) Bersikap hangat dan mau kerjasama terhadap orang atau kelompok lain
 - 6) Mengemukakan pendapat sendiri
 - 7) Mempertimbangkan pandangan orang lain.
 - 8) Berkata secara benar atau sesuai dengan fakta.

- b. Kriteria skor untuk aspek *civic disposition* siswa :
1. = tidak pernah dilakukan
 2. = jarang dilakukan
 3. = sering dilakukan
 4. = sangat sering dilakukan
- c. Pedoman yang digunakan untuk melihat tingkat *civic disposition* siswa dapat dilihat sebagai berikut :
- 27 – 32 = Sangat baik (SB)
- 21 – 26 = Baik (B)
- 15 – 20 = Cukup (C)
- 9 – 14 = Tidak Baik (TB)

E. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui kreatifitas suatu model dalam kegiatan pembelajaran perlu dilakukan analisis data. Pada penelitian tindakan kelas ini digunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu model penelitian yang bersifat menggambarkan keadaan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui respon siswa dalam kegiatan pembelajaran secara aktualisasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Untuk analisis tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung pada setiap siklusnya dilakukan dengan cara memberi evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir siklus.

Adapun cara mencari rata – rata hasil belajar dan mencari tingkat ketuntasan belajar dengan rumus :

1. Menurut Sugiono (2010:54) untuk menghitung rata – rata dengan rumus :

$$X = \frac{f_i x_i}{f_i}$$

Dimana : f_i : Banyak siswa

x_i : Nilai masing – masing siswa

2. Menghitung ketuntasan belajar siswa. Usman (2001:67) terdapat kriteria ketuntasan belajar perorangan dan klasikal :

Seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar jika siswa telah mencapai skor 75% atau 75. Ketuntasan tersebut dihitung dengan menggunakan rumus :

$$DS \frac{\text{Skor yang di peroleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Dimana :

DS : Daya Serap

Dengan kriteria

$0\% < DS < 75\%$ - siswa belum tuntas belajar

$0\% < DS > 75\%$ - siswa telah tuntas belajar

Setelah individu siswa dikatakan tuntas belajar apabila $> 75\%$. Dari uraian di atas diketahui siswa yang tuntas dalam pembelajaran dan siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran.

Selanjutnya dapat diketahui ketuntasan secara keseluruhan dengan rumus sebagai berikut :

$$D = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Dimana : D : persentase kelas yang telah mencapai daya serap $> 75\%$

X : jumlah siswa yang mencapai daya serap

N : jumlah siswa subyek penelitian

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar, jika kelas tersebut terdapat 75% siswa yang telah mencapai daya serap $> 75\%$ maka ketuntasan secara keseluruhan terpenuhi.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Temuan Penelitian

1. Profil SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

a. Identitas Sekolah

Nama : SMK NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN

Alamat : Jl. Kolam No. 3 Medan Estate
Kecamatan Percut Sei Tuan 20371
Kabupaten Deli Serdang
Provinsi Sumatera Utara

Telp : (061) 7357932

Email : smkn1.percutsei.tuan@gmail.com

Nama Kepala Sekolah : K A S N I, M. Pd

b. Visi SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

Berkomitmen tinggi dalam menyelenggarakan pendidikan dan latihan untuk menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta berakhlak mulia, berwawasan lingkungan yang mampu bersaing untuk mengisi pasar kerja secara global.

c. Misi SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

Melaksanakan kebijakan pemerintah untuk mewujudkan SMK yang mempunyai nilai – nilai karakter bangsa guna menghasilkan tamatan yang memiliki kemampuan :

- 1) Kompetensi sesuai pasar kerja.
- 2) Penguasaan Bahasa Inggris dengan pola TOEIC >300.
- 3) Disiplin, jujur, loyal, patuh dan mempunyai etos kerja yang baik serta berjiwa wirausaha.
- 4) Menjadi warga Negara yang produktif, adaptif, kreatif, dan inovatif.
- 5) Mendapat sertifikasi kompetensi berstandar Nasional dan berstandar industry.
- 6) Peningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
- 7) Peningkatan hubungan kerja sama dengan dunia usaha industri dalam pelaksanaan praktek industri dan pemasaran tamatan.
- 8) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, hijau, tertib, aman dan kondusif.
- 9) Menjadikan budaya lingkungan sebagai sumber kearifan dalam berfikir dan bertindak dalam tata pergaulan sehari – hari.
- 10) Memberdayakan limbah menjadi sumber kreatifitas pembelajaran dan pendukung lingkungan hijau.
- 11) Meningkatkan kecerdasan siswa siswi dalam penerapan teknologi berbasis lingkungan.
- 12) Memaksimalkan pemanfaatan fasilitas praktek untuk kegiatan unit produksi dan pelatihan siswa dan mahasiswa.
- 13) Peningkatan siswa dalam kegiatan lomba keterampilan siswa tingkat Kabupaten/ kota, provinsi, Nasional an Internasional.
- 14) Meningkatkan pembinaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, paskibra, Palang Merah Remaja (PMR), pramuka, karate dan kelompok seni.

d. Tugas Pokok dan Fungsi

1) Tugas Pokok

SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan mempunyai tugas pokok melaksanakan pendidikan dan latihan (Diklat) di bidang Teknologi Industri selama 3 tahun untuk menghasilkan tenaga kerja terlatih tingkat menengah.

2) Fungsi SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

- a) Merencanakan program pengembangan SMK dan pelaksanaan Diklat yang berkompetensi.
- b) Melaksanakan pendidikan dan latihan bagi peserta Diklat sesuai dengan dengan Program Keahlian yang ditekuni.
- c) Melaksanakan peningkatan metode dan sistem pembelajaran yang efektif.
- d) Melaksanakan hubungan kerjasama yang harmonis dengan DU/DI dalam rangka Pelaksanaan Sistem Ganda (PSG) melalui praktek kerja industri.
- e) Melaksanakan evaluasi belajar dan menyelenggarakan uji kompetensi dan sertifikasi peserta diklat.
- f) Melaksanakan urusan administrasi staff dan peserta diklat

e. Tujuan dan Sasaran SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tujuan

1) Tujuan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

- a) Memberi arah dan landasan kerja bagi semua warga sekolah
- b) Memberi dorongan /motivasi pelaksanaan kerja yang lebih baik dalam rangka peningkatan profesionalisme dan efektifitas serta efisiensi

- c) Menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional dan peningkatan mutu pendidikan
 - d) Menetapkan kegiatan-kegiatan yang relevan
 - e) Menjadi tolak ukur keberhasilan pelaksanaan program-program yang telah dilaksanakan sekolah
- 2) Sasaran
- a) Meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia
 - b) Meningkatkan dan mengembangkan sarana dan prasarana
 - c) Meningkatkan dan mengembangkan organisasi dan manajemen sekolah
 - d) Meningkatkan dan mengembangkan konsep dan metode pencapaian hasil belajar peserta didik
 - e) Meningkatkan hubungan kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri
 - f) Mewujudkan lingkungan sekolah yang asri
 - g) Menghasilkan tamatan yang berkualitas dan mampu bersaing dalam pasar kerja global

f. Profil Peserta Didik

Peserta didik merupakan asset yang harus dilatih dan dididik berdasarkan IPTEK dan IMTAQ agar mampu mengisi pasar bebas di dunia usaha dan industry, yaitu menjadikan tenaga kerja yang terampil dan siap pakai, maka setiap siswa harus :

- 1) Lulus seleksi penerimaan siswa baru yang sehat jasmani dan rohani
- 2) Setia dan taat kepada pancasila dan UUD 1945

- 3) Patuh dan taat melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing
- 4) Patuh dan taat pada peraturan sekolah
- 5) Mampu mengikuti pembelajaran kontekstual berbasis TIK dan E-Learning

2. Deskripsi Kondisi Awal Proses Pembelajaran

Adapun kegiatan dari skripsi hasil penelitian yang akan dilakukan peneliti dalam pembahasan ini akan di paparkan sebagai berikut :

Sebelum penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan, maka peneliti mengadakan observasi dan pengumpulan data dari kondisi awal kelas yang akan diberi tindakan, yaitu kelas X TKJ 1 SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan tahun Ajaran 2019/2020. Dari kondisi awal di sekolah maka ditemukan bahwa dimana ketika guru menyampaikan materi pembelajaran PPKn siswa kurang tertarik dan cepat merasa bosan sehingga siswa kurang memiliki motivasi dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, kurangnya sikap yang dimiliki siswa juga menjadi kendala dalam proses belajarnya dimana siswa kurang memahami karakter kewarganegaraan atau *civic disposition* sehingga siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran.

Dari kondisi awal tersebut terdapat nilai pretes siswa kelas X TKJ 1 di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan yaitu diketahui 31 jumlah siswa yang mengikuti pretes, sejumlah 11 siswa atau 35,48% sudah mencapai kriteria ketuntasan, sejumlah 20 siswa atau 64,51% belum mencapai kriteria ketuntasan. Data tersebut yang akan peneliti gunakan sebagai pedoman awal sebelum melakukan

tindakan perbaikan dengan menerapkan Model Pembelajaran *problem based learning*.

Berdasarkan hasil pretest tersebut maka, peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas di kelas tersebut dan peneliti berharap hasilnya dapat meningkatkan *civic disposition* atau karakter siswa dalam belajar PPKn. Tindakan yang dilakukan peneliti yakni pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning*. Tindakan melalui model *problem based learning* ini terdiri dari 2 siklus tindakan yang peneliti lakukan dari berbagai tahap sesuai dengan uraian tahap – tahap pembelajaran.

Adapun hasil nilai pretes dapat dilihat dari tabel berikut ini

Tabel .4.1
Hasil Pretest

No	Keterangan	Jumlah Siswa	Presentase
1	Siswa Tuntas	11	35,48%
2	Siswa Tidak Tuntas	20	64,51%
	Skor Diperoleh	1.751	56,48
	Jumlah Siswa Seluruhnya	31	

3. Hasil Penelitian Siklus I

Pelaksanaan siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 17 Agustus dan 14 Agustus 2020.

Berdasarkan hasil pada siklus I di temukan bahwa sebanyak 31 jumlah siswa yang mengikuti postes, sebanyak 26 siswa atau 83,87% sudah mencapai kriteria ketuntasan, sejumlah 5 siswa atau 16,12% belum mencapai kriteria ketuntasan.

Dan berdasarkan data observasi pada siklus I mengenai *civic disposition* di peroleh data bahwa kurang mencapai standar minimal yang diharapkan yaitu 75%. Ketuntasan *civic disposition* dalam belajar pada siklus I hanya mencapai 7 orang 22,58% siswa untuk kriteria tidak baik, 11 orang 35,48% untuk kriteria cukup, 12 orang 29,03% untuk kriteria baik dan 4 orang 12,90% untuk kriteria sangat baik.

Dari hasil penelitian pada siklus I telah di peroleh hasil prostest dengan hasil yang meningkat dari sebelumnya sedangkan data observasi menunjukkan kurang adanya peningkatan. Maka untuk mengatasi hal tersebut peneliti akan melanjutkan pada siklus II dimana akan diberi tindakan yang lebih efektif untuk menunjang nilai hasil belajar siswa.

Data postest dan observasi siklus I dapat di lihat sebagai berikut :

Tabel.4.2
Hasil Postest Siklus I

No	Keterangan	Jumlah Siswa	Presentase
1	Siswa Tuntas	26	83,87%
2	Siswa Tidak Tuntas	5	16,12%
	Skor Diperoleh	2.348	75,74
	Jumlah Siswa Seluruhnya	31	

Tabel 4.3
Hasil observasi karakter (*civic disposition*) siswa siklus I

Kriteria ketuntasan	Karakter (<i>civic disposition</i>) Siswa Siklus I			
	TB	C	B	SB
Jumlah Siswa	7	11	9	4
% Kategori	22,58%	35,48%	29,03%	12,90%
Jumlah siswa Keseluruhan	31			

4. Hasil Penelitian Siklus II

Pelaksanaan siklus II terdiri dari 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 22 Agustus dan 28 Agustus 2020.

Berdasarkan hasil pada siklus II di temukan bahwa sebanyak 31 jumlah siswa yang mengikuti pretes, sebanyak 29 siswa atau 93,54% sudah mencapai kriteria ketuntasan, sejumlah 2 siswa atau 6,45% belum mencapai kriteria ketuntasan. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan meskipun pada siklus I sebelumnya nilai pretes siswa telah meningkat tetapi ternyata hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* benar telah mengefektifkan hasil belajar siswa, hal ini terlihat dari nilai postes, pretes pada siklus I dan pretes siklus II.

Berdasarkan data observasi pada siklus II mengenai *civic disposition* di peroleh data bahwa pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 2 orang 6,45% untuk kriteria tidak baik, 3 orang 9,67% untuk kriteria cukup, 20 orang 64,51% untuk kriteria baik, dan 6 orang 19,35% untuk kriteria sangat baik.

Maka dengan hasil diatas dapat di simpulkan bahwa *metode problem based learning* dapat meningkatkan *civic disposition* siswa dan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran PPKn dengan materi Peran dan Fungsi Pancasila Dalam Kehidupan Bangsa dan Negara.

Dengan meningkatnya nilai pretes siswa dan data observasi mengenai *civic disposition* siswa pada siklus I dan siklus II, maka peneliti tindak melanjutkan penelitian dengan harapan kondisi ini dapat bertahan dan model pembelajaran *problem based learning* dapat di terapkan di sekolah khususnya di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

Data postes dan observasi siklus II dapat di lihat sebagai berikut :

Tabel.4.4
Hasil Postest Siklus II

No	Keterangan	Jumlah Siswa	Presentase
1	Siswa Tuntas	29	93,54%
2	Siswa Tidak Tuntas	2	6,45%
	Skor Diperoleh	2.476	79,87%
	Jumlah Siswa Seluruhnya	31	

Tabel 4.5
Hasil observasi karakter (*civic disposition*) siswa siklus II

Karakter (<i>civic disposition</i>) Siswa Siklus II			
TB	C	B	SB
2	3	20	6
6,45%	9,67%	64,51%	19,35%
Jumlah siswa keseluruhan	31		

B. Diskusi Hasil Penelitian

1. Proses Pembelajaran Siklus I

a. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini, peneliti bersama guru mata pelajaran PPkn mengadakan diskusi tentang pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, merancang pembelajaran sesuai dengan metode pembelajaran *problem based learning* dan membahas tes yang akan diberi kepada siswa disetiap pertemuan guna melihat perkembangan hasil belajarnya.

b. Pelaksanaan (*action*)

Tahap ini, peneliti yang bertindak sebagai guru pengajar mata pelajaran PPkn menerapkan metode *problem based learning* yang sudah dirancang dalam pelaksanaan pengajaran.

Pada siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama diawali dengan tes awal (pretes) yang dilakukan sebelum materi pokok diajarkan yaitu "*Fungsi dan Peran Pancasila Dalam Kehidupan Bangsa dan Negara*". Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal siswa pada materi tersebut. Disamping itu, dilakukan juga pembagian kelompok sesuai dengan tingkat kemampuan serta karakteristik siswa individu. Diperoleh hasil persentase ini pretes siswa yang tuntas 35,48% dan yang tidak tuntas 64,51% dengan rata-rata 56,48.

Pada pertemuan kedua, siswa diberi penjelasan tentang materi pokok bahasan yang pada pertemuan pertama yaitu "*Fungsi dan Peran Pancasila Dalam Kehidupan Bangsa dan Negara*". Kemudian siswa dibagi dalam kelompok masing-masing kelompok beranggotakan 5 orang. Pembagian kelompok dilakukan secara acak berdasarkan daftar hadir. Hal ini dilakukan agar siswa yang bergabung dalam satu kelompok dapat berdiskusi, meskipun kemampuan mereka berbeda. Setelah pembagian kelompok dilakukan, maka peneliti menjelaskan materi yang akan dibahas disini siswa mencatat hal-hal yang penting ketika peneliti menjelaskan materi yang telah dibahas. Setelah itu dosen memberikan bentuk contoh masalah agar dapat dikaji siswa dan dikonsultasikan pada teman kelompoknya. Setelah ditemukan beberapa pendapat dari tiap kelompok maka siswa diminta menjelaskan ke depan kelas serta mencatat pokok dari kesimpulannya. Pemberian tanggapan pada kelompok lain akan dilakukan agar dapat diterima atau tidak yang disertai dengan alasannya.

Hal ini tidak selesai dalam satu pertemuan dan akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

Setelah selesai pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini, maka dilakukan postes untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan. Skor rata – rata yang di peroleh siswa adalah 75,74 dimana nilai ini meningkat dari hasil pretes yang dilakukan di awal pertemuan.

c. Pengamatan (*Observasi*)

Penagamatan ini dilakukan oleh peneliti sendiri setelah dilakukan diskusi terhadap guru mata pelajaran PPKn. Hasil observasi menunjukkan secara umum siswa merasa senang dengan penerapan metode *problem based learning*, karena proses pembelajaran menjadi tidak membosankan dan dapat meningkatkan aktivitas serta pola pikir siswa.

Meskipun hasil observasi terbilang baik, namun masih ada beberapa aspek yang menjadi perhatian peneliti. Data hasil observasi menunjukkan 4 orang (12,90%) yang sangat baik dalam civic dispositionnya, terdapat 9 orang (29,03%) untuk kriteria baik, 11 orang (35,485) untuk kriteria cukup, 7 orang (22,58%) untuk kriteria tidak baik.

d. Refleksi (*Reflection*)

Hasil analisis data yang diperoleh dari nilai pretest , nilai post tes dan lembar observasi terlihat telah terjadi perubahan. Pada saat pretest jumlah siswa yang tuntas belajar menjadi 11 orang (35,48%) dan yang tidak tuntas 20 orang (64,51%) dengan rata – rata 56,48. Sedangkan pada saat postes jumlah siswa yang tuntas sebanyak 26 orang (83,87%) dan yang tidak

tuntas hanya 5 orang (16,12%) dengan rata – rata 75,74. Hal ini sudah menunjukkan bahwa tindakan pembelajaran dengan metode *problem based learning* pada mata pelajaran PPKn sebenarnya telah memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu 75 yang harus memperoleh >75. Akan tetapi peneliti akan melanjutkannya ke siklus II untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi berikutnya.

2. Proses Pembelajaran Siklus II

a. Perencanaan (*Planning*)

Setelah diadakan refleksi dan hasilnya telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal secara klasial yaitu 75% siswa telah memperoleh nilai >75. Dan hasil observasi juga sudah cukup baik, akan tetapi peneliti kembali membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II. Dalam siklus II direncanakan pembelajaran dengan materi Fungsi Pancasila Dalam Kehidupan Bangsa dan Negara.

b. Pelaksanaan (*Action*)

Pada siklus II ini di laksanakan masih dengan menerapkan metode *problem based learning*. Pada tahap ini materi pembelajaran dilanjutkan pada Fungsi Pancasila Dalam Kehidupan Bangsa dan Negar. Akan tetapi untuk menjadikan pembelajaran ini menjadi lebih aktif, inovatif, dan kreatif maka peneliti membagikan materi sub pokok bahasan dengan dilatar belakangi contoh masalah kepada tiap – tiap kelompok untuk dipersentasikan dengan menggunakan power point. Selanjutnya, pada pertemuan berikutnya, dilakukan persentase pada masing – masing

kelompok dengan materi yang telah dibagikan. Setelah selesai persentasi, maka peneliti menunjuk secara acak untuk kelompok yang akan memberi tanggapan. Disini terlihat masing – masing kelompok berusaha menyampaikan tanggapan terbaiknya. Di awal pertemuan peneliti telah menyampaikan bahwa, meskipun proses pembelajaran dilakukan berkelompok, namun penilaian tetap dilakukan secara individu. Menyikapi hal itu, setiap siswa tampil memberi tanggapan secara bergantian setelah terlebih dahulu melakukan diskusi tentang jawaban atau tanggapan yang disampaikan. Diskusi antara kelompok jugaterjadi dengan sangat antusias, karena tiap – tiap kelompok ingin menunjukkan bahwa kelompoknya adalah yang terbaik. Di akhir pertemuan peneliti memberikan penjelasan mengenai apa yang telah didiskusikan, karena ada beberapa jawaban atau tanggapan itu yang kurang tepat. Proses ini tidak bisa selesai dalam satu pertemuan.

Pada pertemuan berikutnya dilakukan hal yang sama, sampai materi terselesaikan. Di akhir siklus II ini dilakukan postes untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dan peningkatan kemampuan setelah diterapkan metode *problem based learning*. Pada siklus II ini diperoleh peningkatan hasil dari nilai rata – rata yang diperoleh dari siklus I yaitu 75,74 menjadi 79,87 dan ketuntasan hasil belajar dari siklus I yaitu 26 orang (83,87%) menjadi 29 orang (93,54%) dan yang tidak tuntas dari siklus I 5 orang (16,12%) menjadi 2 orang (6,45%). Mal ini merupakan nilai yang telah melebihi standar yang ditetapkan yaitu 75% siswa yang mencapai nilai minimal 75 maka proses belajar dikatakan berhasil.

c. Pengamatan (*observasi*)

Seperti pada siklus sebelumnya, pada siklus ini pengamatan juga dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan belajar mengajar, aktivitas siswa terlihat lebih meningkat. Siswa lebih aktif, inovatif, kreatif serta berpikir kritis dalam berdiskusi, menacari alternative jawaban – jawaban, termasuk dalam pengumpulan dari beberapa sumber dan fakta yang ada mengenai bentuk masalah yang di uji latar belakang masalahnya. Hal ini dikrenakan pada pembelajaran siklus II, data hasil observasi menunjukkan 6 orang (19,35%) siswa untuk kriteria sangat baik, 20 orang (64,51%) siswa untuk kriteria baik, 3 orang (9,67%) siswa untuk kriteria cukup dan 2 orang (6,45%) siswa untuk kriteria tidak baik.

d. Refleksi (*Reflection*)

Setelah melaksanakan tindakan siklus II peneliti dapat melihat, bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama ini sudah dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan ini sesungguhnya sudah dapat terlihat pada hasil postes siklus I dibandingkan dengan nilai pretesnya. Untuk melihat lebih jauh keberhasilan itu, maka peneliti melakukan tindakan siklus II. Perbandingan nilai rata – rata postes siklus I dengan siklus II yaitu dari 75,74 menjadi 79,87. Hal ini menunjukkan bahwa siklus I sudah mencapai kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu 75% siswa harus memperoleh nilai >75%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki kompetensi pada materi Peran dan Fungsi Pancasila Dalam Kehidupan Bangsa dan Negara sesuai dengan standart kurikulum Tahun 2019/2020.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penggunaan Model Pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan telah berhasil meningkatkan *civic disposition* siswa kelas X TKJ 1 di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. Peningkatan belajar PPKn dicapai melalui 2 siklus, hal ini dengan proses menggunakan lembar observasi pretes dan postes selama kegiatan belajar. Sebelum dilakukan tindakan, siswa cenderung pasif dan keaktifan proses pembelajaran belum mencapai dan jauh dari 75%.

pada siklus I, jumlah ketuntasan belajar meningkat 26 orang (83,87%), pada siklus II jumlah ketuntasan belajar juga meningkat kembali yaitu 29 orang (93,54%) dan yang tidak tuntas hanya 2 orang (6,45%). Pada siklus II ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai. Hasil observasi menunjukkan bahwa karakter (*civic disposition*) siswa selama metode *problem based learning* pada siklus I kurang mencapai standar minimal yang di harapkan yaitu 75%. Ketuntasan aktivitas pada karakter *civic disposition* pada siklus I untuk kriteria tidak baik, 7 orang 22,58% untuk kriteria cukup, 11 orang 35,48% untuk kriteria baik, 9 orang 29,03% dan untuk kriteria sangat baik, 4 orang 12,90%. Sementara pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 2 orang 6,45% untuk kriteria tidak baik, 3 orang 9,67% untuk kriteria cukup, 20 orang 64,51% untuk kriteria baik dan, 6 orang 19,35% untuk kriteria sangat baik. Maka dengan hal ini metode pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan *civic disposition* siswa khususnya pada mata pelajaran PPKn di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas disarankan beberapa hal, sebagai berikut :

1. Dalam setiap proses pembelajaran setiap guru diharapkan mencari metode – metode baru, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan salah satunya adalah metode pembelajaran diskusi dengan pendekatan problem based learning ini.
2. Bagi pihak sekolah harus menyediakan fasilitas – fasilitas yang mendukung kegiatan proses pembelajaran, terutama jika guru menggunakan metode – metode yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2012. Pembelajaran Nilai-Karakter. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ajat Sudrajat, 2011. "Mengapa Pendidikan Karakter?." Jurnal Pendidikan Karakter.
- Aryani, I. K., dan Susatim, M. (2010). Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Nilai. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Branson, M.S. (1998). The Role of Civic Education. Calabasas: CCE.
- Branson, M. S. (1999). Belajar "Civic Education" dari Amerika (Terjemahan Syarifudin dkk). Yogyakarta: LKIS.
- Budimansyah, D. Dan Suryadi, K. (2008). PKn dan Masyarakat Multikultur. Bandung: Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan UPI.
- Budi Mulyon, Jurnal Civics Volume 14 Nomor 2, Oktober 2017
- <https://muhsinpamungkas.files.wordpress.com/2011/05/desain-induk-pendidikan-karakter-kemdiknas.pdf>. Di akses oleh ISMAUNNAH, 08 Mei 2020, 15:29 Wib
- <https://media.neliti.com/media/publications/121771-ID-peningkatan-civic-disposition-siswa-mela.pdf>. Di akses oleh ISMAUNNAH, 06 Mei 2020, 10:30 Wib.
- <https://media.neliti.com/media/publications/258405-penerapan-model-pembelajaran-berdasarkan-e527582e.pdf>. Di akses oleh ISMAUNNAH, 23 April 2020, 14:00 Wib.
- Kalidjernih, F. K. (2010). Kamus Study Kewarganegaraan, Perspektif Sosiologikal dan Politikal. Bandung: Widya Aksara.
- Kamdi, W dkk. 2007. Model-Model Pembelajaran Inovatif. Universitas Negeri Malang.
- Kunandar. (2008). Guru profesional implementasi tindakan satuan pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi guru. Jakarta: Rajawali Pers
- Ruminiati. 2008. Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan. Dirjen Dikti Depdiknas. Jakarta.
- Rusman. (2010). Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua). Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Samani, Muchlas, Hariyanto. 2012. Pendidikan karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.

Theodorus Pangalila, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Volume 7, Nomor 1, Mei 2017

Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Wahab. Abdul Aziz dan Sapriya. (2001). Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan. Bandung: Alfabeta

Winataputra, U.S. dan Budimansyah, D. (2007) Civic education: Konteks, Landasan Bahan Ajar dan Kultur Kelas. Bandung: Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Pascasarjana UPI Bandung.

Winarno. 2014. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan: Isi, Strategi dan Penilaian. Jakarta: Bumi Aksara.

Lampiran 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**DATA PRIBADI**

Nama : Ismaunnah
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat, Tanggal Lahir : Napa Wonodadi, 30 Oktober 1997
 Alamat Lengkap : Desa Huta Rao, Dusun III
 Kode Pos : 21274
 Kec/ Kab : Bandar Pulau/ Asahan
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Agama : Islam
 Status : Lajang
 Tinggi/Berat Badan : 150 cm/50 kg
 Email : ismaunnah.ismaisya@gmail.com
 Telepon : -

PENDIDIKAN FORMAL

Tahun 2003 - 2010 : Lulus dari SDN. 018486, Napa Wonodadi
 Tahun 2010 - 2013 : Lulus dari SMP Negeri 2 Bandar Pulau
 Tahun 2013 - 2016 : Lulus dari SMA Negeri 1 Bandar Pulau
 Tahun 2016 – Sampai Sekarang : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

KETERANGAN KHUSUS

Nama Ayah : Jumadi
 Pekerjaan : Petani
 Nama Ibu : Suparti
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Alamat : Desa Huta Rao, Dusun III

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SMK NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN
Kelas/ Semester	: X / I (Genap)
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN)
Materi Pokok	: Fungsi dan Peran Pancasila Dalam Kehidupan Bangsa dan Negara
Alokasi Waktu	: 4 x 45 Menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradapan terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari apa yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
KI 1	IPK KI 1
mensyukuri fungsi dan peran Pancasila dalam kehidupan bangsa dan Negara Indonesia	1. Menunjukkan perilaku berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan dalam belajar memahami nilai – nilai pancasila sebagai dasar negara.

	2. Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut dalam belajar memahami nilai – nilai pancasila sebagai dasar negara
KI 2	IPK KI 2
Proaktif melaksanakan fungsi dan peran pancasila dalam kehidupan bangsa dan negara Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan sikap disiplin 2. Menunjukkan sikap toleransi 3. Menunjukkan sikap percaya diri dalam memahami dan menyajikan perilaku sesuai nilai – nilai pancasila dalam berbagai kehidupan
KI 3	IPK KI 3
Menganalisis fungsi dan peran pancasila dalam kehidupan bangsa dan negara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian dasar negara. 2. Menjelaskan kedudukan dan fungsi pancasila sebagai dasar negara 3. menjelaskan peran pancasila sebagai dasar negara
KI 4	IPK KI 4
Menyaji hasil analisis fungsi dan peran pancasila dalam kehidupan bangsa dan negara	<ol style="list-style-type: none"> 1. menyaji hasil analisis tentang fungsi dan peran pancasila dalam kehidupan bangsa dan negara 2. mengkomunikasikan hasil analisis tentang fungsi dan peran pancasila dalam kehidupan bangsa dan negara

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning dengan pendekatan saintifik, peserta didik dapat menganalisis fungsi dan peran Pancasila dalam kehidupan bangsa dan negara Indonesia sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan serta mampu mengembangkan dan menyajikan hasil analisis tentang fungsi dan peran Pancasila dalam kehidupan bangsa dan negara Indonesia.

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Pancasila
2. Kedudukan dan fungsi Pancasila
3. Peran Pancasila

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Santifik
 Model Pembelajaran : Problem Based Learning
 Metode : Diskusi, tanya jawab, penugasan

F. Metode Pembelajaran

Gambar
 Leptop
 LCD Projector

G. Sumber Belajar

Buku paket Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas X

H. Langkah – Langkah Pembelajaran**Pertemuan Ke – 1**

No	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan		
1	Memberi salam	15 Menit
2	Memeriksa kenyamanan kelas, kesiapan dan kerapian peserta didik dan kebersihan kelas	
3	Berdo'a	
4	Mengabsen peserta didik	
5	Menyanyikan lagu wajib Nasional	
6	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin di capai	

7	Menjelaskan tahapan kegiatan pembelajaran	
Kegiatan Inti		
1	<p>Problem Based Learning</p> <p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. peserta didik di bagi menjadi beberapa kelompok beranggotakan 6 orang dengan bimbingan dari guru 2. peserta didik mengamati gambar gotong royong merupakan bentuk ber-pancasila dengan bimbingan dari guru. 3. Peserta didik mencatat hal – hal yang penting dan yang tidak di ketahui dalam wacana tersebut, seperti istilah/ kata, fakta, konsep, dan hubungan antar konsep dengan bimbingan guru 4. Guru menanamkan sikap teliti dan cermat dalam membaca wacana 5. Guru mengamati keterampilan peserta didik dalam mengamati atau membaca wacana <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik secara kelompok untuk mengidentifikasi pertanyaan dan wacana yang berkaitan dengan kedudukan, fungsi dan arti penting pancasila sebagai dasar negara dengan bimbingan guru. 2. Guru membimbing peserta didik menyusun pertanyaan seperti : <ol style="list-style-type: none"> a. Apa arti penting dasar negara ? b. Bagaimana suatu negara tidak memiliki dasar negara ? 3. Guru meminta peserta didik secara kelompok mencatat pertanyaan yang ingin 	60 Menit
2		

	<p>diketahui, dan mendorong peserta didik untuk menggali rasa ingin tahu dengan pertanyaannya.</p> <p>4. Guru memberi motivasi dan penghargaan bagi kelompok yang menyusun pertanyaan terbanyak dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.</p> <p>5. Guru mengamati keterampilan peserta didik secara perorangan dan kelompok dalam menyusun.</p> <p>3 Mengumpulkan Informasi</p> <p>1. Peserta didik mencari informasi dan mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang sudah disusun dengan membaca uraian materi di Buku PKN kelas X Bab 2, melalui sumber belajar lain seperti buku referensi lain dan internet dengan bimbingan guru.</p> <p>2. Peran guru dalam tahap ini adalah :</p> <p>a. Menyediakan berbagai sumber belajar seperti buku Pkn Kelas X dan buku referensi lain.</p> <p>b. Guru menjadi sumber belajar bagi peserta didik dengan memberi informasi atas jawaban peserta didik, atau menjelaskan pertanyaan kelompok.</p> <p>c. Guru dapat juga menunjukkan buku atau sumber belajar lain yang dapat dijadikan referensi untuk menjawab pertanyaan.</p> <p>4 Mengasosiasi</p> <p>1. Peserta didik mendiskusikan hubungan atas berbagai informasi yang sudah diperoleh</p>	
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

	<p>sebelumnya, seperti :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mengapa perlu adanya dasar negara ? b. Bagaimana kedudukan dasar negara dalam kehidupan bernegara ? c. Apa fungsi pancasila sebagai dasar negara ? <p>2. Peserta didik secara kelompok menjawab kedudukan, fungsi, arti penting pancasila sebagai dasar negara dengan guru sebagai fasilitator.</p> <p>5 Mengkomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan dan membimbing kelompok untuk menyusun laporan hasil telaah tentang kedudukan, fungsi dan arti penting pancasila sebagai dasar negara. Laporan dapat berupa display, bahan tayang maupun dalam bentuk kertas lembaran. 2. Guru menjelaskan tata cara penyajian kelompok seperti : <ol style="list-style-type: none"> a. Kelompok menyajikan secara bergantian bahan tayang yang telah disusun sebelumnya b. Kelompok penyaji menyajikan paling lama 5 menit. Kelompok lain memperhatikan dan mencatat hal – hal yang penting serta mempersiapkan pertanyaan terhadap hal yang belum jelas c. Kelompok penyaji bertanya jawab dan diskusi dengan peserta didik lain tentang materi yang disajikan paling 	
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

	<p>lama 15 menit.</p> <p>3. Guru mendiskusikan dan membuat kesepakatan tentang tata tertib selama penyaji materi oleh kelompok, seperti :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Setiap peserta didik saling menghormati pendapat orang lain b. Menyangkat tangan sebelum memberi pertanyaan atau menyampaikan pendapat c. Menyampaikan pertanyaan atau pendapat setelah dipersilahkan oleh guru (moderator) d. Menggunakan bahasa yang sopan saat menyampaikan pertanyaan dan pendapat e. Berbicara secara bergantian dan tidak memotong pembicaraan orang lain. <p>4. Guru menjelaskan pedoman penilaian selama penyajian materi, seperti aspek :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Kemampuan bertanya b. Kebenaran gagasan/materi c. Argumentasi yang benar dan logis d. Bahasa yang digunakan (bahasa baku) e. Sikap (sopan, toleransi, kerjasama) <p>5. Guru membimbing sebagai moderator kegiatan penyajian, kelompok secara bergantian sesuai tata cara yang disepakati sebelumnya.</p> <p>6. Guru memberikan konformasi terhadap jawaban peserta didik dalam diskusi, dengan meluruskan jawaban yang kurang tepat dan memberikan penghargaan bila jawaban benar dengan pujian atau tepuk tangan bersama.</p>	
Penutup		
1	Guru memberikan evaluasi pembelajaran	15 Menit

	hari ini	
2	Memberikan reward kepada kelompok terbaik	
3	Guru menyampaikan pembelajaran pada pertemuan berikutnya	
4	Berdo'a	
5	Mengucapkan salam	

Pertemuan Ke – 2

No	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan		
1	Memberi salam	15 menit
2	Memeriksa kenyamanan kelas, kesiapan dan kerapihan peserta didik dan kebersihan kelas	
3	Berdo 'a	
4	Mengabsensi peserta didik	
5	Menyanyikan lagu wajib nasional	
6	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	
7	Menjelaskan tahapan kegiatan pembelajaran	
Kegiatan Inti		
1	<p>Problem Based Learning</p> <p>Mengamati</p> <p>1. Guru membagi kelas dalam 5 kelompok terdiri dari 6-7 orang sesuai kelompok sebelumnya atau kelompok baru, dengan tugas kelompok :</p> <p>a. Kel 1 : Nilai ketuhanan yang maha esa</p> <p>b. Kel 2 : Nilai kemanusiaan yang adil dan beradab</p> <p>c. Kel 3 : Nilai persatuan Indonesia</p> <p>d. Kel 4 : Nilai kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan</p> <p>e. Kel 5 : Nilai keadilan sosial bagi seluruh rakyat</p>	60 menit

	<p style="text-align: center;">indonesia</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Peserta didik mengamati gambar-gambar yang berkaitan dengan nilai-nilai pancasila, setelah itu membaca buku kelas X Bab 2, pada kegiatan ini guru dapat memberikan referensi lain berupa materi/bahan informasi dari internet. 3. Guru meminta peserta didik mencatat hal-hal yang penting atau hal-hal yang ingin diketahui lebih lanjut. <p>2 Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap gambar atau wacana, peserta didik menginventarisir pertanyaan atau permasalahan tentang nilai-nilai pancasila 2. Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang menuliskan pertanyaan terbanyak dan sesuai dengan tujuan pembelajaran 3. Guru mengamati keterampilan peserta didik secara perorangan dan kelompok dalam bertanya <p>3 Mengumpulkan Data</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing peserta didik secara kelompok untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang telah disusun kelompok, dengan membaca materi di halaman 29 2. Peserta didik mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan menghubungkannya untuk menyimpulkan tentang pancasila sebagai satu kesatuan dan hubungan sila-sila pancasila 3. Guru juga bisa menjadi sumber belajar dengan memberikan konfirmasi atas jawaban peserta didik dan dapat pula menjawab pertanyaan kelompok yang mengalami kesulitan (secara tidak langsung) dengan 	
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

4	<p>menunjukkan sumber jawaban yang memuat informasi yang diperlukan</p> <p>4. Guru mengamati sikap peserta didik</p> <p>4 Mengasosiasi</p> <p>1. Guru membimbing peserta didik untuk menghubungkan berbagai informasi yang diperoleh</p> <p>2. Dengan difasilitasi guru, peserta didik secara kelompok menyimpulkan jawaban dan menyusun laporan hasil telaah tentang pancasila sebagai satu kesatuan dan hubungan sila-sila pancasila, baik berupa display maupun dalam bentuk kertas lembaran</p> <p>5 Mengkomunikasikan</p> <p>1. Guru menjelaskan tugas kelompok untuk menyusun hasil diskusi dalam bentuk display (lembaran kertas karton)</p> <p>2. Display memuat hasil diskusi dan kolom untuk komentar kelompok lain</p> <p>3. Peserta didik secara bergantian menyajikan laporan hasil telaah didepan kelas dalam bentuk diskusi kelompok. Sementara itu display dipajang di dinding kelas dan kelompok lain saling mengunjungi dan memberikan komentar atas hasil telaah terhadap display yang disajikan tersebut.</p> <p>4. Guru melakukan penilaian sikap dan keterampilan</p>	
Penutup		
1	Guru memberikan evaluasi pembelajaran hari ini	15 Menit
2	Memberikan reward kepada kelompok terbaik	
3	Guru menyampaikan pembelajaran pada pertemuan berikutnya	
4	Berdo'a	

5	Mengucapkan salam	
---	-------------------	--

I. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian
 - a. Penilaian sikap : Instrumen
 - b. Penilaian pengetahuan : Tes lisan dan penugasan
 - c. Penilaian keterampilan : Menyajikan hasil penugasan

2. Instrumen Penilaian
 - a. Instrumen : Lembar Instrumen
 - b. Tes Lisan : Tanya jawab dan Diskusi
 - c. Unjuk Kerja : Persentasi hasil penugasan

3. Instrumen Penilaian : Terlampir

Medan, 01 Agustus 2020

Diketahui Oleh

Guru Pamong



Tini Indirayani Tambunan S.Pd

Calon Guru



Ismaunnah

Lampiran 3

PILIHAN GANDA

1. Yang menjadi sumber dari segala sumber hukum yang dimana harus sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia adalah...
 - a. UUD 1945
 - b. Pancasila
 - c. Peraturan Daerah
 - d. Salah semua

2. Di bawah ini yang termasuk ke dalam makna dari sila ke-1 adalah...
 - a. Memaksakan suatu individu terhadap suatu agama atau kepercayaan
 - b. Memberikan sesuatu kepada orang lain karena memang sesuatu itu merupakan haknya
 - c. Mengembangkan sikap menghormati antar umat beragama
 - d. Mensejahterakan masyarakat berdasarkan pancasila

3. Yang bukan termasuk ke dalam makna atau pengertian pokok dari sila ke-2 adalah...
 - a. Kesejahteraan social
 - b. Adil
 - c. Kemanusiaan
 - d. Beradab

4. Setiap kebijakan atau keputusan pemerintah itu harus berdasarkan kepada...
 - a. Kebutuhan rakyat
 - b. Kesepakatan rakyat
 - c. Musyawarah
 - d. Jawaban A dan B benar

5. Yang dimaksud dengan kepribadian Indonesia adalah...
 - a. Sesuatu yang dapat membedakan bangsa Indonesia dengan bangsa yang lainnya
 - b. Keseluruhan ciri khas dan yang membedakan bangsa Indonesia dengan bangsa yang lainnya
 - c. Ciri khas yang dimiliki oleh bangsa Indonesia
 - d. Benar semua

6. Dibawah ini manakah yang termasuk ke dalam pancasila yang telah digali oleh masyarakat dari bumi Indonesia sendiri merupakan...
 - a. UUD'45
 - b. Keputusan presiden
 - c. Jiwa dan kepribadian bangsa Indonesia
 - d. Mahkamah konstitusi

7. Tujuan yang ingin dicapai oleh bangsa Indonesia yang ada dalam makna pancasila adalah...
 - a. Masyarakat yang adil dan makmur
 - b. Masyarakat yang sejahtera dan adil
 - c. Masyarakat yang makmur dan bahagia
 - d. Benar semua

8. Rumusan pancasila dirumuskan oleh wakil-wakil bangsa Indonesia pada tanggal...
 - a. 16 agustus 1945
 - b. 17 agustus 1945
 - c. 18 agustus 1945
 - d. Salah semua

9. Pancasila sebagai pandangan hidup sering juga disebut...
 - a. Way of life
 - b. Freedom of life

- c. Statement of life
 - d. Benar semua
10. Berikut ini adalah salah satu manfaat dalam menerapkan nilai-nilai luhur Pancasila dalam kehidupan sehari-hari adalah...
- a. Tata kehidupan menjadi harmonis
 - b. Masyarakat umum
 - c. Kehidupan damai
 - d. Cinta tanah air
11. Pancasila berkedudukan sebagai dasar negara, artinya
- a. Ditulis dalam lambang negara
 - b. Dijadikan dasar mengatur negara
 - c. Diajarkan pada pendidikan formal
 - d. Ditulis di dalam dokumen negara
12. Pancasila berkedudukan sebagai pandangan hidup bangsa, artinya....
- a. Pancasila menuntun segala gerak langkah dan perilaku masyarakat dalam hidup berbangsa dan bernegara.
 - b. Pancasila mendasari segala gerak langkah dan perilaku masyarakat dalam hidup berbangsa dan bernegara.
 - c. Pancasila mengikuti segala gerak langkah dan perilaku masyarakat dalam hidup berbangsa dan bernegara.
 - d. Pancasila memantau segala gerak langkah dan perilaku masyarakat dalam hidup berbangsa dan bernegara
13. Salah satu bentuk upaya mempertahankan Pancasila sebagai ideologi dan dasar negara adalah
- a. Membiarkan segala bentuk ancaman terhadap Pancasila
 - b. Membaca dan menghafalkan Pancasila tanpa mengamalkannya
 - c. Mendukung segala bentuk rongrongan terhadap Pancasila
 - d. Menetaakan Pancasila sebagai ideologi dan dasar negara

14. Perilaku positif terhadap Pancasila di bidang Politik adalah
- Melakukan tindakan anarkis demi martabatnya
 - Memprovokasi rakyat demi kepuasan pribadinya
 - Menghalalkan segala macam cara demi partainya
 - Menghindari praktik-praktik politik kotor
15. Perilaku positif terhadap Pancasila dalam kehidupan hukum adalah
- Melanggar rambu-rambu lalu lintas
 - Mentaati segala peraturan perundang-undangan yang berlaku
 - Terlambat membayar pajak
 - Mengutamakan diri sendiri daripada orang lain
16. Yang merupakan contoh sikap positif terhadap Pancasila dalam bidang ekonomi, kecuali
- Berperilaku hidup sederhana dan rajin menabung
 - Aktif dalam kegiatan koperasi
 - Memanfaatkan sumber daya alam secara berlebihan
 - Menjalankan kegiatan perekonomian dengan jujur
17. Sikap positif Pancasila dalam kehidupan keluarga dapat ditunjukkan
- Melaksanakan tugas bila diperlukan
 - Berbakti kepada orang tua
 - Menjalani hukuman sampai habis
 - Selalu membayar pajak
18. Kewajiban seorang siswa terhadap Pancasila yaitu
- Mempelajari sejarah lahirnya Pancasila
 - Mengenal para penggali nilai-nilai Pancasila
 - mengkaji kebenaran Pancasila melalui diskusi kelompok
 - Mempelajari, mengamalkan, dan mempertahankan Pancasila

19. Sikap positif terhadap Pancasila dapat dilakukan dengan cara....
- Membaca Pancasila setiap hari
 - Menjadikan Pancasila sebagai kata-kata mutiara
 - Mengamalkan nilai-nilai Pancasila
 - Menghafalkan Pancasila setiap waktu
20. Pemberontakan G30S/ PKI pada hakikatnya bertujuan untuk
- Mengganti Ideologi Pancasila dengan ideologi Komunis
 - Mengganti Presiden/Wakil Presiden
 - Mencegah pemerintahan otoriter
 - Mengganti cabinet

KUNCI JAWABAN PILIHAN GANDA

NO	Jawaban	NO	Jawaban
1	A	11	B
2	C	12	A
3	A	13	D
4	D	14	D
5	B	15	B
6	C	16	C
7	A	17	B
8	C	18	D
9	A	19	C
10	A	20	A

Rumus : Perolehan Nilai

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Jumlah}} \times 100$$

Lampiran 5

Nilai Pretes Sebelum Tindakan Dilakukan

No	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1	Abdillah	40	Tidak Tuntas
2	Ahmad Faiz Ramadhan	35	Tidak Tuntas
3	Azan Sallahuddin	75	Tuntas
4	Danda Saputra	48	Tidak Tuntas
5	Dyky Ardiansa	57	Tidak Tuntas
6	Fachrul Famadhan	77	Tuntas
7	Farah Aprilah	75	Tuntas
8	Febri Andika	45	Tidak Tidak
9	Herman Prayotto	25	Tidak Tuntas
10	Ismeralda Indah	76	Tuntas
11	Juliani	78	Tuntas
12	Krisna Apta Zaya	80	Tuntas
13	M. Ilham	48	Tidak Tuntas
14	M. Arif alfa s	35	Tidak Tuntas
15	M. Fachri	66	Tidak Tuntas
16	M.Ridho	56	Tidak Tuntas
17	Nashrul Ardian	78	Tuntas
18	Nur Fadilah Br Purba	77	Tuntas
19	Putri Nabila	55	Tidak Tuntas
20	Rabiatul Adawijaya	35	Tidak Tuntas
21	Raqil Nugraha	80	Tuntas
22	M. Abdityah	60	Tidak Tuntas
23	Rio Alfian Rizki	55	Tidak Tuntas
24	Riski Anugrah S	40	Tidak Tuntas
25	Salsabila Siregar	17	Tidak Tuntas
26	Samuel Pasaribu	45	Tidak Tuntas
27	Septian Syaputra	76	Tuntas
28	Sunny Thiara	78	Tuntas
29	Tasya Ananda Putri	43	Tidak Tuntas
30	Tsamara Anjani	63	Tidak Tuntas
31	Yogi Firmansyah	33	Tidak Tuntas
Jumlah		1.751	Rata –rata: 56,48

Lampiran 6

Nilai Protes Siklus I

No	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1	Abdillah	75	Tuntas
2	Ahmad Faiz Ramadhan	75	Tuntas
3	Azan Sallahuddin	77	Tuntas
4	Danda Saputra	80	Tuntas
5	Dyky Ardiansa	75	Tuntas
6	Fachrul Famadhan	77	Tuntas
7	Farah Aprilah	75	Tuntas
8	Febri Andika	75	Tuntas
9	Herman Prayotto	85	Tuntas
10	Ismeralda Indah	76	Tuntas
11	Juliani	78	Tuntas
12	Krisna Apta Zaya	80	Tuntas
13	M. Ilham	70	Tidak Tuntas
14	M. Arif alfa s	80	Tuntas
15	M. Fachri	80	Tuntas
16	M.Ridho	56	Tidak Tuntas
17	Nashrul Ardian	78	Tuntas
18	Nur Fadilah Br Purba	77	Tuntas
19	Putri Nabila	70	Tidak Tuntas
20	Rabiatul Adawijaya	65	Tidak Tuntas
21	Raqil Nugraha	80	Tuntas
22	M. Abdityah	80	Tuntas
23	Rio Alfian Rizki	75	Tuntas
24	Riski Anugrah S	80	Tuntas
25	Salsabila Siregar	65	Tidak Tuntas
26	Samuel Pasaribu	80	Tuntas
27	Septian Syaputra	76	Tuntas
28	Sunny Thiara	78	Tuntas
29	Tasya Ananda Putri	75	Tuntas
30	Tsamara Anjani	80	Tuntas
31	Yogi Firmansyah	75	Tuntas
Jumlah		2.348	Rata –rata: 75,74

Lampiran : 7

Nilai Postes Siklus II

No	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1	Abdillah	75	Tuntas
2	Ahmad Faiz Ramadhan	78	Tuntas
3	Azan Sallahuddin	77	Tuntas
4	Danda Saputra	85	Tuntas
5	Dyky Ardiansa	77	Tuntas
6	Fachrul Famadhan	78	Tuntas
7	Farah Aprilah	75	Tuntas
8	Febri Andika	75	Tuntas
9	Herman Prayotto	85	Tuntas
10	Ismeralda Indah	80	Tuntas
11	Juliani	85	Tuntas
12	Krisna Apta Zaya	85	Tuntas
13	M. Ilham	80	Tuntas
14	M. Arif alfa s	85	Tuntas
15	M. Fachri	83	Tuntas
16	M.Ridho	85	Tuntas
17	Nashrul Ardian	70	Tidak Tuntas
18	Nur Fadilah Br Purba	79	Tuntas
19	Putri Nabila	82	Tuntas
20	Rabiatul Adawijaya	83	Tuntas
21	Raqil Nugraha	80	Tuntas
22	M. Abdityah	80	Tuntas
23	Rio Alfian Rizki	75	Tuntas
24	Riski Anugrah S	80	Tuntas
25	Salsabila Siregar	70	Tidak Tuntas
26	Samuel Pasaribu	84	Tuntas
27	Septian Syaputra	80	Tuntas
28	Sunny Thiara	85	Tuntas
29	Tasya Ananda Putri	81	Tuntas
30	Tsamara Anjani	82	Tuntas
31	Yogi Firmansyah	77	Tuntas
Jumlah		2.476	Rata –rata:79,87

Lampiran 8

DATA HASIL OBSERVASI KARAKTER (CIVIC DISPOSITION) SISWA**SIKLUS I**

No	Nama	Karakter privat				Karakter publik				Jlh	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Abdillah	2	4	2	2	2	1	1	2	16	C
2	Ahmad Faiz Ramadhan	1	4	2	2	2	2	3	2	18	C
3	Azan Sallahuddin	4	4	3	4	4	4	4	3	30	SB
4	Danda Saputra	3	4	3	3	3	2	3	2	23	B
5	Dyky Ardiansa	3	4	3	4	3	2	3	3	25	B
6	Fachrul Famadhan	2	4	2	2	2	1	1	2	16	C
7	Farah Aprilah	2	4	2	2	2	2	3	1	18	C
8	Febri Andika	2	4	2	2	2	1	1	1	15	C
9	Herman Prayotto	2	4	1	2	2	1	1	1	14	TB
10	Ismeralda Indah	1	4	1	1	1	1	1	1	11	TB
11	Juliani	2	4	1	2	2	1	1	1	14	TB
12	Krisna Apta Zaya	3	4	1	1	3	3	2	3	20	C
13	M. Ilham	3	4	1	1	2	2	1	1	15	C
14	M. Arif alfa S	4	4	2	1	3	3	3	3	23	B
15	M. Fachri	2	2	2	1	2	2	1	1	13	TB
16	M.Ridho	3	4	1	1	3	3	2	3	20	C
17	Nashrul Ardian	3	2	2	4	4	4	4	4	27	SB
18	Nur Fadilah Br Purba	4	4	2	2	1	3	3	3	22	B
19	Putri Nabila	2	3	4	3	3	3	2	2	22	B
20	Rabiatul Adawijaya	2	2	2	3	2	2	2	2	17	C
21	Raqil Nugraha	2	4	1	1	3	3	2	3	19	C
22	M. Abdityah	2	4	3	2	2	4	4	4	25	B
23	Rio Alfian Rizki	2	2	2	3	3	3	2	3	20	C
24	Riski Anugrah S	3	2	2	3	4	4	3	3	28	SB
25	Salsabila Siregar	2	2	4	3	3	4	4	4	26	B
26	Samuel Pasaribu	2	1	3	3	3	3	4	2	21	B
27	Septian Syaputra	4	2	2	1	4	4	4	4	25	B
28	Sunny Thiara	2	4	1	1	1	2	1	1	13	TB
29	Tasya Ananda Putri	1	2	2	1	1	1	1	1	10	TB
30	Tsamara Anjani	3	4	4	4	4	4	3	3	29	SB
31	Yogi Firmansyah	2	2	2	2	2	2	1	1	14	TB

Lampiran 9

DATA HASIL OBSERVASI KARAKTER (CIVIC DISPOSITION) SISWA**SIKLUS II**

No	Nama	Karakter privat				Karakter publik				Jlh	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Abdillah	2	4	2	2	2	3	3	4	22	B
2	Ahmad Faiz Ramadhan	3	4	2	2	2	3	3	4	23	B
3	Azan Sallahuddin	4	4	3	4	4	4	4	3	30	SB
4	Danda Saputra	3	4	3	3	3	2	3	2	23	B
5	Dyky Ardiansa	3	4	3	4	3	2	3	3	25	B
6	Fachrul Famadhan	2	4	2	2	2	1	1	2	16	C
7	Farah Aprilah	3	4	2	2	2	2	3	3	21	B
8	Febri Andika	2	4	2	3	2	4	3	2	22	B
9	Herman Prayotto	4	4	3	2	2	2	3	4	24	B
10	Ismeralda Indah	4	4	3	2	3	3	2	2	23	B
11	Juliani	2	4	1	2	2	1	2	1	14	C
12	Krisna Apta Zaya	4	4	2	2	4	3	3	3	25	B
13	M. Ilham	3	4	3	2	2	2	3	2	22	B
14	M. Arif alfa S	4	4	2	1	3	3	3	3	23	B
15	M. Fachri	2	2	2	1	2	2	4	1	16	B
16	M.Ridho	3	4	4	3	3	3	3	4	27	SB
17	Nashrul Ardian	3	2	2	4	4	4	4	4	27	SB
18	Nur Fadilah Br Purba	4	4	2	2	3	3	3	3	25	B
19	Putri Nabila	2	3	4	3	3	3	2	2	22	B
20	Rabiatul Adawijaya	2	2	2	3	3	4	4	3	23	B
21	Raqil Nugraha	2	4	4	3	3	3	2	3	24	B
22	M. Abdityah	2	4	3	2	2	4	4	4	25	B
23	Rio Alfian Rizki	4	4	4	3	3	3	3	4	28	SB
24	Riski Anugrah S	3	2	2	3	4	4	3	3	28	SB
25	Salsabila Siregar	2	2	4	3	3	4	4	4	26	B
26	Samuel Pasaribu	2	1	3	3	3	3	4	2	21	B
27	Septian Syaputra	4	2	2	1	4	4	4	4	25	B
28	Sunny Thiara	2	4	1	1	1	2	1	1	13	TB
29	Tasya Ananda Putri	1	2	2	1	1	1	2	1	11	TB
30	Tsamara Anjani	3	4	4	4	4	4	3	3	29	SB
31	Yogi Firmansyah,mbnl	2	3	2	3	2	3	4	2	20	C

Lampiran 10

DATA HASIL BELAJAR SISWA KESELURUHAN

NO	Nama	Pretes	Postes	
			Siklus I	Siklus II
1	Abdillah	40	75	75
2	Ahmad Faiz Ramadhan	35	57	78
3	Azan Sallahuddin	75	77	77
4	Danda Saputra	48	80	85
5	Dyky Ardiansa	57	75	77
6	Fachrul Famadhan	77	77	78
7	Farah Aprilah	75	75	75
8	Febri Andika	45	75	75
9	Herman Prayotto	25	85	85
10	Ismeralda Indah	76	76	80
11	Juliani	78	78	85
12	Krisna Apta Zaya	80	80	85
13	M. Ilham	48	70	80
14	M. Arif alfa S	35	80	85
15	M. Fachri	66	80	83
16	M.Ridho	56	56	85
17	Nashrul Ardian	78	78	70
18	Nur Fadilah Br Purba	77	77	79
19	Putri Nabila	55	70	82
20	Rabiatul Adawijaya	35	65	83
21	Raqil Nugraha	80	80	80
22	M. Abdityah	60	80	80
23	Rio Alfian Rizki	55	75	75
24	Riski Anugrah S	40	80	80
25	Salsabila Siregar	17	65	70
26	Samuel Pasaribu	45	80	84
27	Septian Syaputra	76	76	80
28	Sunny Thiara	78	78	85
29	Tasya Ananda Putri	43	75	81
30	Tsamara Anjani	63	80	82
31	Yogi Firmansyah	33	75	77
Jumlah		1.751	2.348	2.476
Rata – rata		56,48	75,74	79,87
Tuntas		11	26	29
Tidak Tuntas		20	5	2
Jumlah Tuntas (%)		35,48%	83,87%	93,54%
Jumlah Tidak Tuntas (%)		64,51%	16,12%	6,45%



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K - 1

Kepada Yth: Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama Mahasiswa : Ismaunnah
NPM : 1602060004
Prog. Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Kredit Kumulatif : 137 SKS

IPK= 3,64

Peretujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
13/03-2020	Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Civic Disposition Pada Mata Pelajaran PPKn di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2019/2020	
	Pengaruh Kelompok Teman Sebaya terhadap Prilaku Menyimpang Siswa di SMA Negeri 1 Bandar Pulau Tahun Pelajaran 2019/2020	
	Hubungan Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2019/2020	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 02 Maret 2020
Hormat Pemohon,


Ismaunnah

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 :- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Ismaunnah
 NPM : 1602060004
 Prog. Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Civic Disposition Pada Mata Pelajaran PPKn di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2019/2020

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Hotma Siregar, SH, MH *H* ^B/₁₃₋₂₀₂₀ .

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 02 Maret 2020
 Hormat Pemohon,

Ismaunnah

Keterangan

- Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan / Fakultas
 - Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
 - Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan



FORM K 3

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6619056 Medan 20238
Website : fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id**

Nomor : 966/II.3/UMSU-02/F/2020
Lamp. : ---
Hal : **Pengesahan Proposal dan
Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahiim
Assalalamu'alaikumWr. Wb.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proposal skripsi dan Dosen Pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Ismaunnah**
N P M : 1602060004
Program Studi : Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan
Judul Penelitian : Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Civic Disposition Pada Mata Pelajaran PPKn di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2019/2020

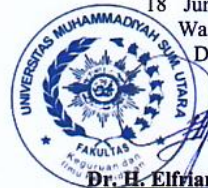
.Pembimbing : **Hotma Siregar S.H., M.H**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan berpedoman kepada ketentuan atau buku **Panduan Penulisan Skripsi** yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proposal Skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditetapkan.
3. Masa Daluarsa tanggan : **18 Juni 2021**

Medan, 26 Syawal 1441 H
18 Juni 2020 M

Wassalam
Dekan



Dr. H. Elfrianto, S.Pd., M.Pd.

- * Dibuat Rangkap 4 :
1. Fakultas (Dekan)
 2. Ketua Program Studi
 3. Dosen Pembimbing
 4. Mahasiswa yang bersangkutan
(WAJIB MENGIKUTI SEMINAR)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id



PENGESAHAN PROPOSAL

Panitia Proposal Penelitian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata – 1 bagi :

Nama : Ismaunnah
 NPM : 1602060004
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Civic Disposition Pada Mata Pelajaran PPKn di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2019/2020

Dengan diterimanya proposal ini, maka mahasiswa tersebut dapatizinkan untuk melaksanakan riset dilapangan.

Diketahui Oleh:

Dosen Pembimbing

Hotma Siregar S.H., M.H

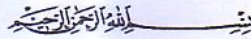
Disetujui Oleh: Ketua Program Studi Pendidikan
 Pancasila dan Kewarganegaraan

Lahmuddin, S.H.M.Hum



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminari oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Ismaunnah
N.P.M : 1602060004
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Proposal : Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Civic Disposition pada Mata Pelajaran PPKn di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2019/2020

Pada hari Sabtu tanggal 11 bulan Juli tahun 2020 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Juli 2020

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas

LAHMUDDIN, SH, M.Hum

Dosen Pembimbing

HOTMA SIREGAR, SH, MH

Diketahui oleh
Ketua Program Studi,

LAHMUDDIN, SH, M.Hum



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ismaunnah
 NPM : 1602060004
 Program Studi : Pendidikan Akuntansi
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan *Civic Disposition* Pada Mata Pelajaran PPKn di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2019/2020**". Adalah benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

YANG MENYATAKAN,



(ISMAUNNAH)

UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap : Ismaunnah
 N.P.M : 1602060004
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Judul Proposal : Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Civic Disposition Pada Mata Pelajaran PPKn di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2019/2020

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
11 Mei 2020	Sistematika Penulisan Proposal	
10 Juni 2020	BAB I : Mendudukan konsep, realita dan solusi : Menekankan pada karakter kewarganegaraan	
23 Juni 2020	Acc Proposal	

Diketahui /Diestujui
Ketua Prodi PPKn

(Lahmuddin, SH, M.Hum)

Medan, Juni 2020
Dosen Pembimbing

(Hotma Siregar S.H., M.H)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari sabtu, tanggal 11 juli 2020 telah diselenggarakan seminar proposal atas nama mahasiswa dibawah ini :

Nama lengkap : Ismaunnah
 NPM : 1602060004
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan
 Judul Proposal : Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Civic Disposition Pada Mata Pelajaran PPKn di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2019/2020

Dengan hasil sebagai berikut :

Hasil Seminar Proposal

- Disetujui
 Disetujui dengan adanya perbaikan
 Ditolak

Panitia Pelaksana

Ketia

Lahmuddin, S.H, M.Hum

Dosen Pembahas

Lahmuddin, S.H, M.Hum

Dosen Pembimbing

Hotma Siregar S.H.,M.H



Bila mendapat surat ini agar ditunjukkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@yahoo.co.id

Nomor : 1163/II.3/UMSU-02/F2020 Medan, 04 Dzulhijjah 1441 H
Lamp. : -- 25 Juli 2020 M
Hal : Mohon Izin Riset

Kepada Yth.:
Bapak/Ibu Kepala SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat yang Bapak/Ibu Pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

N a m a : **Ismaunnah**
NPM : 1602060004
Program Studi : Pendidikan Pacasila dan Kewarganegaraan
Judul Penelitian : Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Civic Disposition Pada Mata pelajaran PPKn di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2019/2020

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamu'alikum Warahmatullahi Barakatuh



NIDN : 0115057302

Tembusan :
- Peringgal

Jika anda melakukan riset hendaknya anda memperhatikan prosedur keselamatan dimasa Pandemi Covid-19, jangan terlalu memaksakan diri, utamakan keselamatan. #dirumahaja.



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN
 Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang
 Jalan Kolam No. 3 Medan Estate Kode Pos 20371
 Tel/Fax : 061-7357932 email : smkn1.percutseituan@gmail.com

SURAT - KETERANGAN

Nomor : 421.5/651/SMK.01/PL/2020

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor: 1163/II.3/UMSU-02/F2020 Tanggal 25 Juli 2020 tentang Permohonan Izin Riset, maka dengan ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Percut Sei Tuan memberikan izin kepada :

Nama	:	ISMAUNNAH
NIM	:	1602060004
Prog. Studi	:	Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
Jenjang	:	S1

Benar telah melaksanakan Riset dengan judul "**Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Civic Disposition Pada Mata pelajaran PPKN Di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2019/2020**" di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

Demikian Surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Percut Sei Tuan, 19 September 2020

a.n Kepala
 Waka Ketenagaan



EFFI RAMADHANI, S. Si
 NIP. 19681217 200012 2 004



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

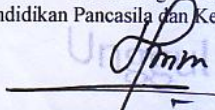
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

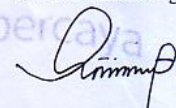
Nama : Ismaunnah
NPM : 1602060004
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan *Civic Disposition* Pada Mata Pelajaran PPKn di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2019/2020

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
2/10/2020	BAB IV: Perbaikan abstrak : Indikator - Indikator Penelitian harus Jobs sesuai dengan Judul	#	
6/10/2020	- Perbaikan tabel Penelitian - Perbaikan sistem penulisan hasil Penelitian	#	
15/10/2020	- Pengempurnaan dan Perbaikan - ACC Sidang Mela Hijau	#	

Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan


Lahmuddin, SH, M.Hum

Medan, Oktober 2020
Dosen Pembimbing


Hotma Siregar, SH, MH